

RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI
LHOKSEUMAWE



2020-2024

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 280,3, Buketrata,
Lhokseumawe, 24301 P.O.BOX 90
Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785,
Laman : <http://pnl.ac.id/>

KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu politeknik negeri di Indonesia, Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) selalu berbenah diri dari waktu ke waktu untuk selalu mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan yang begitu kentara dirasakan oleh PNL yaitu ketika lulusan masuk ke Industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA). Di mana dunia kerja kerap kali begitu cepat berkembang teknologinya daripada apa yang telah kita antisipasi atau kita ajarkan di dalam kampus.

Maka dari itu, kerja sama atau sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) adalah sebuah keniscayaan. Dengan melibatkan DUDI dalam beberapa hal, sebagai penyusunan kurikulum dan dosen ahli, dengan sendirinya akan memperkecil celah (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI.

Rencana strategis (Renstra) 2015-2019 telah selesai dilaksanakan dengan pencapaian target yang memuaskan sebagaimana termaktub dalam Laporan Kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2019. Sekarang Renstra 2020-2024 telah pula selesai disusun dengan tentunya untuk menjawab tantangan yang lebih sulit daripada sebelumnya. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menjadi salah satu acuan dalam menyusun Renstra ini, yang diperkuat dengan indikator kinerja utama (IKU) yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud untuk dijalankan oleh setiap perguruan tinggi, termasuk politeknik.

Terakhir, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T, Renstra PNL 2020-2024 telah dikeluarkan untuk menjadi kemudi bagi PNL dalam menjalankan programnya selama lima tahun ke depan. Hanya kepada Allah S.W.T kami mohon pertolongan agar kami mampu menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Buketrata, Februari 2020
Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe

Rizal Syahyadi, ST., M.Eng.Sc
NIP. 197812162002121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum Politeknik Negeri Lhokseumawe	1
1.1.1. Tata Pamong dan Tata kelola	3
1.1.2. Kemahasiswaan	5
1.1.3. Sumber Daya	7
1.2. Permasalahan dan Potensi Pembangunan Politeknik Negeri Lhokseumawe	10
1.3. Tantangan Pembangunan Politeknik Negeri Lhokseumawe	24
1.3.1. Pemantapan Tata kelola	26
1.3.2. Sistem Pengelolaan	28
1.3.3. Sistem Penjamin Mutu	29
1.3.4. Kerja Sama.	30
1.3.5. Bidang Akademik.	31
1.3.6. Bidang Non Akademis	34
1.4. Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud	36
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TATA NILAI	43
2.1. Visi	43
2.2. Misi	44
2.3. Tujuan Politeknik Negeri Lhokseumawe	44
2.4. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe	44
2.5. Tata Nilai Politeknik Negeri Lhokseumawe	45
BAB 3 ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	46
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)	46
3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.	47
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PNL	48
3.3. Kerangka Regulasi	59
3.4. Kerangka Kelembagaan	60

3.4.1. Struktur Organisasi	60
3.4.2. Pengelolaan Sumber Daya manusia	61
3.4.3. Reformasi Birokrasi	62
BAB 4 TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	63
4.1. Indikator Kinerja Utama	63
4.1.1. Peningkatan kualitas lulusan	63
4.1.2. Peningkatan kualitas dosen	64
4.1.3. Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran	65
4.2. Kerangka Pendanaan	66
BAB 5 PENUTUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Target dan capaian kehadiran Pegawai Politeknik Negeri Lhokseumawe.....	5
Gambar 1.2. Jumlah Mahasiswa untuk 5 Tahun terakhir	7
Gambar 1.3. Skema Kerja Sama Kemendikbud.....	9
Gambar 1.4. Jumlah Dosen yang bergelar Doktor dan yang sedang mengikuti pendidikan S3	10
Gambar 1.5. Sistem informasi Politeknik Negeri Lhokseumawe	20
Gambar 1.6. Arah tantangan PNL sampai dengan tahun 2024	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Sarana dan Prasarana Utama serta pendukung PNL	11
Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia PNL 2019	13
Tabel 1.3. Laboratorium dalam lingkup Politeknik Negeri Lhokseumawe (2019)	14
Tabel 1.4. Realisasi Anggaran Selama 3 tahun terakhir	22
Tabel 4.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020 - 2024	67
Tabel 4.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	68
Tabel 4.3. Program untuk IKU.1	72
Tabel 4.4. Program untuk IKU. 2	73
Tabel 4.5. Program untuk IKU.3	74
Tabel 4.6. Program untuk IKU.4	74
Tabel 4.7. Program untuk IKU.5	75
Tabel 4.8. Program untuk IKU.6	75
Tabel 4.9. Program untuk IKU.7	76
Tabel 4.10. Program untuk IKU.8	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum Politeknik Negeri Lhokseumawe

Sejak berdiri sejak tanggal 5 Oktober 1987 dan saat itu masih bernama Politeknik Unsyiah dan sejak tanggal 9 Mei 1997 resmi berubah namanya menjadi Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan empat Jurusan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No.100/O/1997 dan bersama-sama dengan sembilan politeknik negeri lainnya di Indonesia. Selanjutnya, tahun 1998 berdiri Jurusan Tata Niaga dan Februari 2015 berdiri Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK). Seiring dengan tuntutan dan perubahan paradigma pendidikan tinggi yang disertai kebutuhan pasar kerja, pada tahun 2015 prodi Teknik Informatika yang sebelumnya berada di bawah jurusan Teknik Elektro, berkembang menjadi jurusan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) dengan program studi Teknik Multimedia dan Jaringan. Sehingga sampai dengan tahun 2016, Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki 6 jurusan (Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Tata Niaga dan Teknologi Informasi dan Komputer) dengan 10 Prodi Diploma III dan 7 Prodi Diploma IV (Sarjana Terapan).

Sejak tahun 2012 Politeknik Negeri Lhokseumawe dipercaya untuk mengelola Akademi komunitas, yaitu Akademi Komunitas Kabupaten Aceh Barat, Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Utara. Sistem pendidikan ini mengacu pada prinsip belajar sepanjang hayat (lifelong learning), masyarakat berbasis komunitas diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan keterampilannya dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Sifat yang khusus dan heterogen akan sangat membutuhkan sebuah model pendidikan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan beragam komunitas yang dikenal di beberapa negara dengan sebutan Community College(CC). Model pendidikan berbasis komunitas di Indonesia ditambahkan dengan penekanan terhadap potensi wilayah dan kebutuhan khusus dalam bentuk perguruan tinggi yang disebut Akademi Komunitas (AK).

Melihat tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi, dengan kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung dengan amat cepat dan ketat menuntut setiap perguruan tinggi untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Persaingan di bursa tenaga kerja

akan semakin meningkat dengan pemberlakuan pasar bebas Asean pada akhir tahun 2015 lalu. Negara-negara anggota ASEAN tengah gencar mempersiapkan ASEAN Economic Community 2015 (AEC 2015). Sepuluh negara anggota ASEAN bersatu untuk menjadi salah satu kawasan perekonomian yang dapat diperhitungkan dalam percaturan perekonomian Internasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, perguruan tinggi yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Terjadinya perdagangan bebas harus dimanfaatkan oleh perguruan tinggi -termasuk Politeknik Negeri Lhokseumawe-dengan pendidikan vokasi diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tantangan pasar bebas dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berdaya saing tinggi, dan tangguh sebab diyakini dengan daya saing yang tinggi inilah akan dapat memenangi persaingan era pasar bebas yang ketat tersebut.

Secara geografis letak Politeknik Negeri Lhokseumawe berdiri di atas lahan 15 hektar sejak diresmikan yang berada sekitar 10 km dari pusat Kota Lhokseumawe atau 280 km dari Ibukota Provinsi Aceh. Lhokseumawe merupakan kota yang dikelilingi oleh industri provit nasional, antara lain: PT. Perta Arun Gas (PAG), PT. Pupuk Iskandar Muda, dan PT. Pertamina Hulu Energi NSB. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), PNL dalam operasionalnya senantiasa mengikuti perkembangan dan peraturan yang ditentukan oleh Kemendikbud.

Pembangunan pendidikan yang mengacu pada visi maupun misi pendidikan nasional merupakan acuan yang tepat untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dengan kapasitas yang handal dalam mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan yang mencakup tiga hal yaitu: 1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; 2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Dalam rangka mempertahankan serta mewujudkan tujuan lembaga maka PNL perlu adanya Rencana Strategis yang terarah, informatif, dan spesifik selama 4 (empat) tahun kedepan periode 2010-2014. Penyusunan Rencana Strategi (Renstra) akan menjadi implementasi rencana kerja PNL dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan

keterkaitan seluruh komponen baik finansial maupun non-finansial yang bersinergi dalam setiap implementasi keputusan.

1.1.1. Tata Pamong dan Tata kelola

Tata pamong adalah suatu sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam Perguruan tinggi yang mengelola seluruh sistem pelayanan pendidikan termasuk program studi. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong termasuk bagaimana kebijakan dan strategi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola yang kredibel dan sistem penyelenggaraan program studi secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan perguruan Tinggi dalam mengelola pelayanan pendidikan.

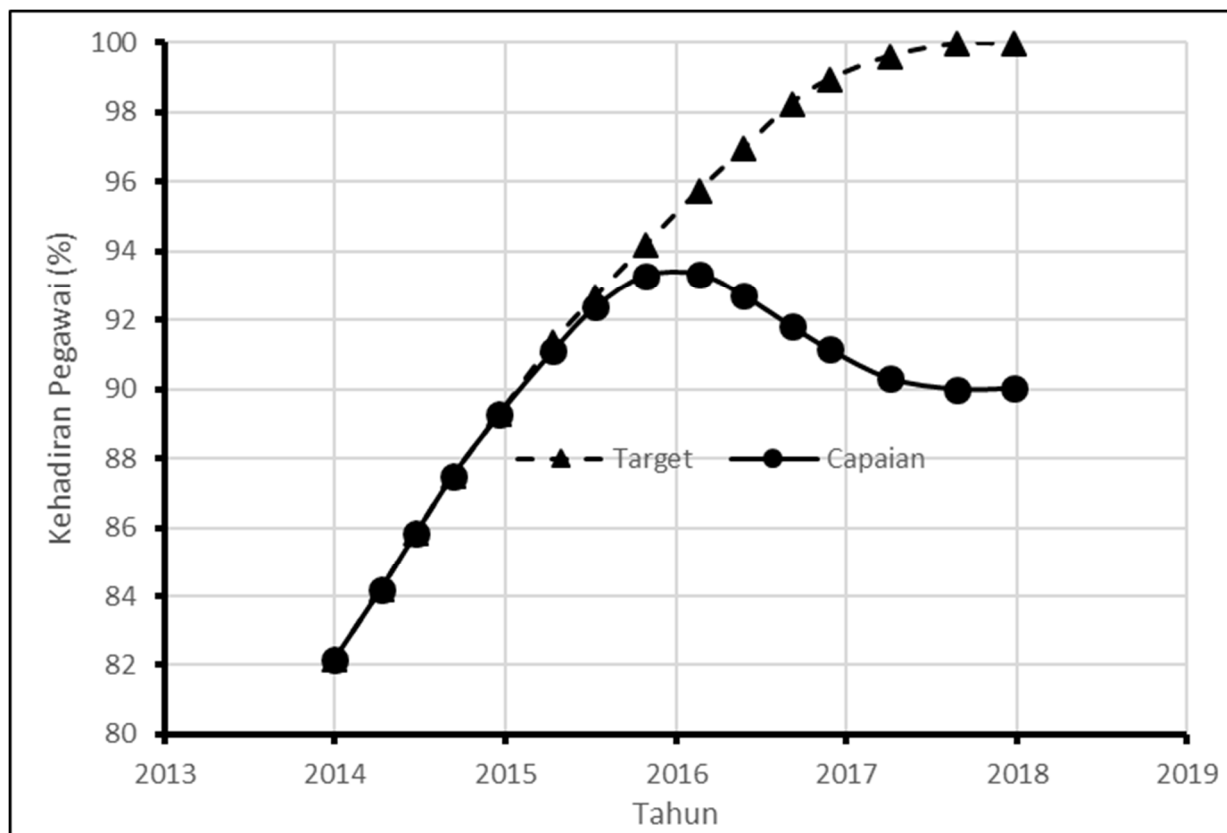
Dalam menjalankan kepemimpinan operasional, PNL telah mempunyai SOP pelayanan yang jelas, sehingga memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas pada masing-masing unit. Disamping itu pimpinan PNL telah menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh unit yang ada untuk merealisasikan rencana strategis yang telah ditetapkan serta mampu mengambil keputusan strategis dan inovatif dengan resiko terukur dalam melaksanakan kebijakan operasional. Kepemimpinan organisasional yang baik juga telah dijalankan, karena PNL telah mempunyai uraian tugas yang jelas. Pimpinan PNL telah merumuskan rencana pengembangan dan target kinerja yang akan dilaksanakan serta dicapai setiap tahunnya. Setiap unit berperan untuk mencapai target kinerja PNL sesuai dengan tugas dan fungsinya. Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima dan membangun teamwork yang solid juga telah dilaksanakan setiap tahunnya.

PNL telah menjalankan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan dituangkan dalam dokumen RIP, RENSTRA, RENOP, Sistem perencanaan anggaran. Pengorganisasian dijelaskan dalam bentuk deskripsi jabatan dan didukung oleh SOP setiap unit. Pengarahan yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkala dalam bentuk rapat koordinasi. Pengawasan dilakukan secara berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan adanya sistem penjamin mutu oleh lembaga P4M.

Namun demikian berbagai kendala dilapangan masih ditemui hal disebabkan oleh penyelenggaraan sistem kelola di Politeknik Negeri Lhokseumawe masih menggunakan sistem sentralisasi dengan struktur hirarki yang panjang. Tentu saja dalam implementasinya cenderung berbentuk birokrasi dan mengakibatkan kurang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi masih kurang tertata dengan baik (tidak terkomputerisasi), sulitnya mendapatkan data serta informasi secara cepat dan konsisten. Seringnya terjadi kesalahan komunikasi, tumpang tindih dalam pengambilan kebijakan dan keputusan. Fenomena ini dapat dilihat pada hal-hal berikut ini:

1. Informasi dan data yang dihasilkan atau dilaporkan oleh unit kerja dan institusi tidak konsisten satu dengan lainnya.
2. Pelacakan informasi yang seharusnya menjadi konsumsi publik masih sulit dilakukan karena masih dalam isolasi dan cenderung bersifat rahasia.
3. Hubungan tata kelola antara unit kerja yang didasari atas pemakaian bersama (sharing) dan pertukaran (exchange) informasi belum diimplementasikan.
4. Manajemen staf yang tidak profesional dengan menempatkan orang tidak pada tempatnya (the right man on the right place and the right job) masih terus berlanjut tanpa reformasi secara total.

Selain itu, skill dan disiplin sebagian staf administrasi masih rendah. Salah satu indikator pengukuran dapat digunakan adalah seringnya terjadi kelambatan cenderung kurangnya respon dalam memproses suatu pekerjaan, tingkat kehadiran yang masih rendah (tidak tepat waktu) hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil rekaman absen elektronik. Demikian halnya dengan tingkat kehadiran dosen pada pelaksanaan perkuliahan, kehadiran teknisi pada pelaksanaan kuliah di laboratorium dan kehadiran mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi unit jaminan mutu menyimpulkan bahwa secara rata-rata dari 17 program studi yang ada menunjukkan angka sebesar 95%. Persentase ini masih dibarengi dengan catatan yaitu terdapat 2 program studi atau 11,75% tingkat kehadiran dosen di bawah 80% dan 1 program studi atau 5,88% pencapaian tingkat kehadiran dosen sebesar 100%. Selanjutnya tingkat kehadiran teknisi pada pelaksanaan perkuliahan di laboratorium secara rata-rata sebesar 97%. Angka ini juga dengan catatan berupa hanya 4 program studi atau 24,53% dari seluruh program studi yang melaporkan hasil evaluasi terhadap kehadiran teknisi. Target dan capaian kehadiran dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Target dan capaian kehadiran Pegawai Politeknik Negeri Lhokseumawe

1.1.2. Kemahasiswaan

Tingkat persaingan mahasiswa baru Politeknik Negeri Lhokseumawe (rasio antara peminat dengan yang diterima) selama 4 tahun terakhir cenderung sama. Dari jumlah calon yang mendaftar rata-rata tingkat persaingan relatif kecil dengan. Sementara program sosialisasi Politeknik ke seluruh daerah-daerah dalam provinsi Aceh telah dilakukan secara rutin setiap tahunnya, ternyata masih tidak efektif. Demikian dengan program-program bantuan bea siswa dirasa masih kurang besar pengaruhnya terhadap calon mahasiswa baru.

Program pengembangan kemahasiswaan disusun mengacu pada kondisi mahasiswa saat ini mengingat dunia kemahasiswaan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Kegiatan program pengembangan kemahasiswaan pada dasarnya dapat dikelompokkan atas penalaran dan keilmuan bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial dan kegiatan penunjang.

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mempertimbangkan kebijakan pada mutu input, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel dan kesesuaian dengan karakteristik mutu yang telah ditentukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe. Upaya mendapatkan input mahasiswa yang berkualitas dilakukan PNL dengan cara mengembangkan seleksi masuk mahasiswa dengan 3 jalur, yaitu: jalur Ujian Masuk Politeknik Negeri (UMPN), jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMP) dan jalur Bidikmisi. UMPN diselenggarakan serentak untuk seluruh politeknik negeri di Indonesia. Ada beberapa tahapan seleksi yang wajib diikuti oleh peserta UMPN, yaitu ujian tulis dan tes kesehatan Mahasiswa yang diterima haruslah lulus pada kedua tahap seleksi tersebut. Perangkingan calon mahasiswa didasarkan pada hasil ujian tulis. Oleh karenanya, dalam mengumumkan hasil ujian tulis selalu disampaikan calon mahasiswa yang lulus utama dan lulus cadangan. Mahasiswa yang lulus cadangan baru dapat mengikuti tes kesehatan dan wawancara bila calon mahasiswa yang lulus utama mengundurkan diri atau tidak lulus tes kesehatan. Selain itu jalur seleksi mahasiswa PNL melalui USMP, Bidik Misi, dan UMPN.

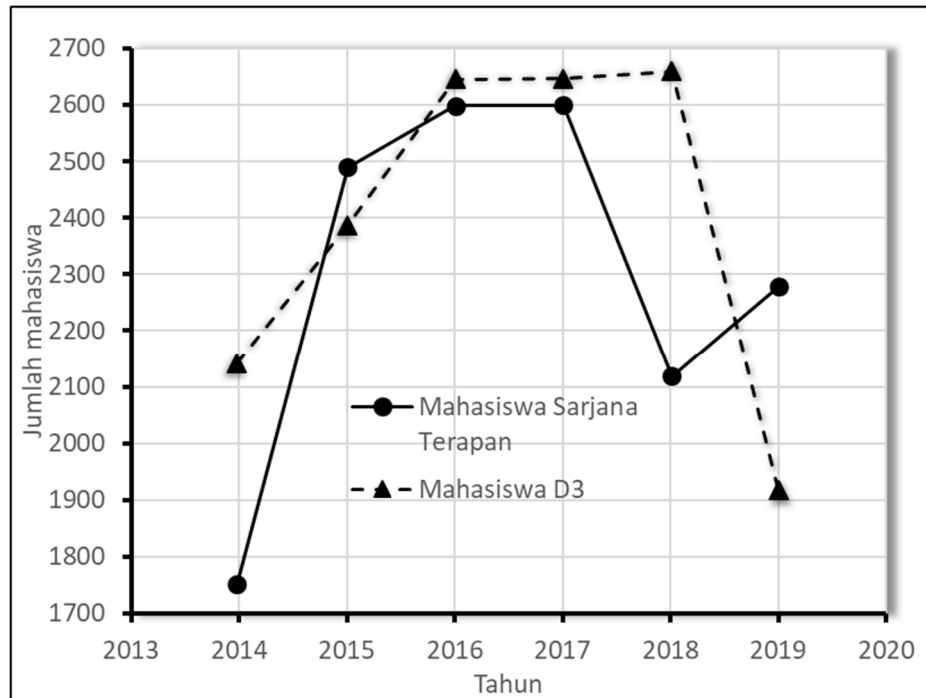
Partisipasi aktif PNL dalam perekrutan dan seleksi calon mahasiswa adalah dengan melaksanakan dan atau mengusulkan persyaratan mutu input dan daya tampung yang sesuai dengan standar penerimaan mahasiswa. Keefektifan implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi.

Salah satu upaya yang harus dilakukan PNL dalam proses penerimaan mahasiswa adalah baru kelulusan bagi mahasiswa unggul yang tidak mampu secara ekonomi. Mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan dari daerah rural harus mendapat perhatian agar mereka juga dapat melanjutkan studi di PNL. Seterusnya perlu juga dibenahi aturan mengenai pemberian beasiswa, sehingga mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dijamin dapat menyelesaikan studinya. Penyaluran beasiswa juga harus dimonitor agar mahasiswa benar-benar dapat memanfaatkannya untuk kepentingan studinya. Selain itu sejumlah beasiswa diberikan kepada mahasiswa, sebagai bentuk reward kepada mereka yang memiliki prestasi akademik.

Peningkatan jumlah rasio penerimaan mahasiswa sesuai jumlah pendaftar dan kapasitas daya tampung yang dimiliki oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pada tahun 2015 rasio penerimaan adalah 1:3 dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 1:6. Hal ini menunjukkan peningkatan

kualitas dan minta calon mahasiswa dalam memilih Politeknik Negeri Lhokseumawe, selain itu adanya program pemerintah yang mengembangkan pendidikan vokasi dalam upaya membuat link and match antara pendidikan dan industri.

Peningkatan jumlah mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Jumlah Mahasiswa untuk 5 Tahun terakhir

Tingkat persaingan berdasarkan program studi terdapat perbedaan. Program studi Keuangan dan Perbankan Syariah rasio peminat terhadap yang diterima cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun 2018 rasio peminat dengan diterima adalah 5 : 1. Sedangkan Tahun 2019 dengan rasio 8 : 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program studi Keuangan dan Perbankan Syariah merupakan program studi yang memiliki input mahasiswa baru dengan tingkat persaingan cukup ketat, sehingga menjadikan program studi unggulan pertama. Program Studi akuntansi menempati urutan berikutnya dengan tingkat persaingan 6 : 1. Disamping itu program studi Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas) dan Teknik Informasi (TI) termasuk urutan program studi unggulan selanjutnya dengan tingkat persaingan yang relative ketat.

1.1.3. Sumber Daya

Untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kelembagaan, PNL mengembangkan kelembagaan bisnis seperti Pusat Inkubasi Bisnis (Pinbis), Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB),

Jasa Konsultasi Bisnis dan Keuangan, Koperasi, Pusat Unggulan Berbasis Riset, Pusat Unggulan Teknologi (PUT), Usaha Jasa Inovasi Iptek (UJI-Iptek). Disamping pengembangan kelembagaan di atas dalam konteks perluasan akses PNL juga diharapkan untuk mengeksplorasi peluang-peluang donasi dari masyarakat maupun bentuk-bentuk usaha yang dapat menghasilkan dana untuk peningkatan PNBPN lembaga.

Peningkatan kualitas lembaga dan sumber daya manusia PNL menjadi hal yang sangat utama dan harus mendapat dukungan dari semua pihak, baik untuk peningkatan tenaga dosen, PLP maupun tenaga administrasi. Peningkatan mutu tenaga administrasi diharapkan dapat membentuk sumber daya sebagai pegawai yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme, serta memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berwawasan lingkungan maupun kemampuan manajemen. Kualitas manusia sebagai insan dan sumber daya pembangunan yang memiliki Iptek bisa membawa PNL tumbuh dan maju yang sejajar dengan Politeknik lain.

Humas PNL merupakan pusat pengelolaan dan penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Tujuan dari hubungan masyarakat diharapkan dapat untuk memfasilitasi masyarakat, investor, mitra, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertahankan sudut pandang tertentu tentang institusi. Politeknik Negeri Lhokseumawe ke depan dapat memberdayakan sumber daya kehumasan agar dapat mempromosikan dan menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan dan pembangunan PNL. Selain itu bagian kehumasan perlu mendapatkan pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya yang cukup agar dapat bersaing pihak luar.

Untuk meningkatkan kinerja dosen PNL dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian, DIKTI menawarkan hibah penelitian kompetitif yang dapat dikembangkan dosen perguruan tinggi untuk keperluan menyelesaikan penelitian dengan kompetisi-kompetisi yang sesuai bidang keahlian. Dalam hal ini Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat P3M PNL berperan serta memotivasi dosen untuk meneliti, membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan baik ditingkat nasional maupun internasional, meningkatkan daya inovasi dosen untuk memperoleh paten dan menghasilkan sejumlah prototipe hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Selain hibah tersebut diatas, penelitian rutin dengan dana DIPA PNL juga kontinyu dilaksanakan.

Saat ini PNL memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup baik dalam menjalankan misi untuk pencapaian visi PNL sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri dan unggul di tingkat global pada Tahun 2024. Pengelolaan SDM dilakukan sesuai dengan ketentuan institusi pemerintah dan didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang efektif. PNL telah memiliki Buku Pedoman Penghitungan Beban Kinerja Dosen PNL dalam mengevaluasi kinerja dosen. Hasil monitoring dan evaluasi dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan dan terdokumen dengan baik. Evaluasi Kinerja Dosen (EKD) dilakukan setiap semester dan evaluasi tenaga kependidikan dilakukan setiap bulan. PNL memiliki 306 dosen dengan komposisi pendidikan terakhir S3 sebanyak 8,17% (25 Dosen berpendidikan S3), S2 sebanyak 90,52% (277 Dosen berpendidikan S2) dan sisanya 1,31% (4 Dosen berpendidikan masih S1) dan sebagian besar sedang mengikuti pendidikan S3. Ditinjau dari jenjang karir atau jabatan fungsional dosen, PNL memiliki 44% Lektor Kepala (135 Dosen), 39% Lektor (120 Dosen) dan sisanya masih Asisten Ahli dan belum fungsional, terutama dosen yang baru diangkat 2 tahun terakhir.

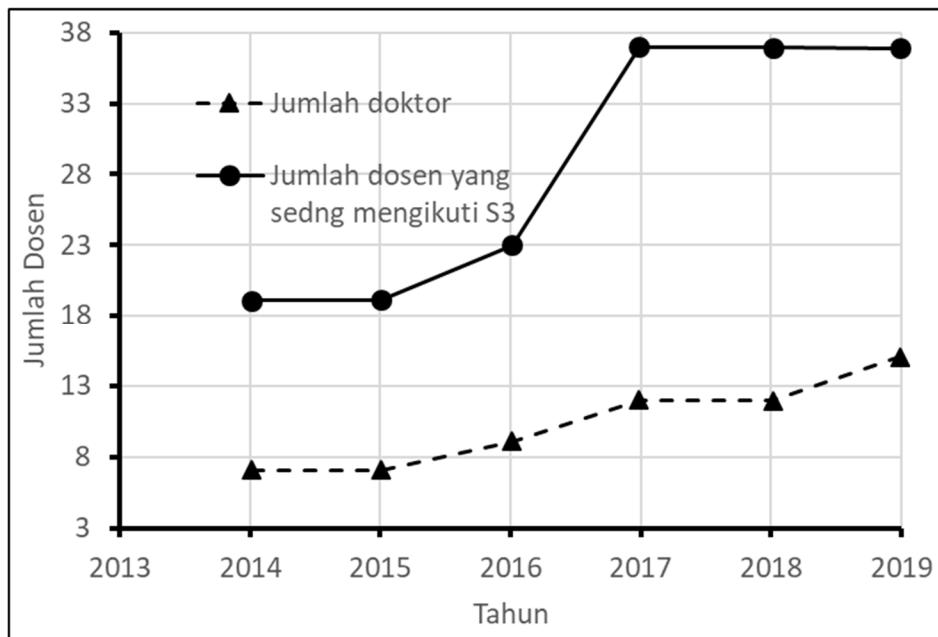
Skema kerja Kemristekdikti untuk mewujudkan peningkatan indeks pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi dan inovasi menjadi acuan pemetaan masalah di PNL dalam rangka peningkatan daya saing bangsa terdapat dua *direct core element* yang harus ditingkatkan oleh Kemendikbud, yaitu inovasi dan tenaga kerja terampil Dikti seperti diperlihatkan dalam Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Skema Kerja Sama Kemendikbud

Setiap tahunnya peningkatan jumlah dosen yang bergelar Doktor (S3) semakin bertambah, hal ini ditambah lagi dengan tingginya minat dosen yang masih berpendidikan S2 untuk melanjutkan

tingkat pendidikannya ke jenjang S3. Perkembangan data peningkatan jumlah dosen yang S3 serta animo untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Jumlah Dosen yang bergelar Doktor dan yang sedang mengikuti pendidikan S3

1.2. Permasalahan dan Potensi Pembangunan Politeknik Negeri Lhokseumawe

PNL yang berlokasi di Kota Lhokseumawe, Propinsi Aceh yang dikelilingi oleh industri-industri provit nasional memiliki potensi yang sangat strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki inovasi yang dibutuhkan oleh industri. Ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni yang didukung oleh ketersediaan fasilitas dan sistem manajemen yang profesional sehingga diyakini PNL akan mampu menjawab tantangan dalam bidang pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja di dunia industri baik skala nasional maupun internasional. Beberapa potensi dasar yang dimiliki PNL adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas prasarana utama/pendukung

Dari sisi sarana dan prasarana sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi, PNL yang berdiri di atas lahan 15 Ha memiliki potensi cukup memadai dengan fasilitas prasarana pendukung sebagaimana ditunjukkan

Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Sarana dan Prasarana Utama serta pendukung PNL

No.	Jenis Prasarana Utama/Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
1	Perkantoran /administrasi	45	2.296
2	Ruang kuliah	103	5.248
3	Ruang diskusi, seminar, rapat	8	384
4	Ruang kerja dosen	7	392
5	Laboratorium/ studio/bengkel/dll	64	3.464
6	Auditorium	1	2.500
7	Gedung Perpustakaan	1	1.672
8	Studio	1	48
9	Pusat kegiatan mahasiswa	2	96
10	Gedung olahraga	1	1.600
11	Gudang	3	1.463
12	Gedung serbaguna	1	1.775
13	Bangunan rumah negara type 70	48	3.240
14	Bangunan rumah negara	1	129
15	Klinik	1	48
16	Mess / Wisma Tamu	1	129
17	Asrama Mahasiswa	2	4.127

No.	Jenis Prasarana Utama/Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
18	Bangunan lantai jemur	1	270
19	Pagar kampus	1	1.530
20	Pos Satpam	1	30
21	Bangunan tempat parkir	5	985
22	Bangunan rumah pompa	1	40
23	Taman	1	900
24	Water Treatment dan Sumur Bor	2	146
25	Reservoir dan tower	3	897
26	Masjid	1	1024
27	Lapangan sepak bola	1	7.700
28	Lapangan basket	1	420
29	Lapangan volley	2	324
30	Panjat tebing	1	100
31	Lapangan badminton	2	260
32	Lapangan tenis meja	2	8,39
33	Lapangan bulu tangkis	2	61,3

b) Dosen Tetap dan Tenaga Kependidikan

Sampai Tahun 2019, Politeknik Negeri Lhokseumawe telah memiliki tenaga dosen tetap sebanyak 316 orang yang tersebar dalam 6 (enam) Jurusan serta tenaga kependidikan sebanyak 192 orang sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia PNL 2019

No	Jurusan	Kualifikasi					Ket
		SMK/ SMA	D3	S1	S2	S3	
Dosen tetap	Teknik Kimia			1	33	9	7 studi lanjut S3 0 studi lanjut S2
	Teknik Mesin			1	43	6	4 studi lanjut S3 1 studi lanjut S2
	Teknik Sipil			1	49	6	7 studi lanjut S3 3 studi lanjut S2
	Teknik Elektro			1	54	3	4 studi lanjut S3 8 studi lanjut S2
	Teknologi Informasi dan Komputer			1	26	0	0 studi lanjut S3 1 studi lanjut S2
	Tata Niaga			2	59	6	5 studi lanjut S3 0 studi lanjut S2
	Jumlah			7	264	30	
Tenaga Kependidikan	Pustakawan	0	6	1	0		
	Laboran/Teknisi	20	23	30	2		
	Administrasi	31	19	48	8		
	Tenaga Kontrak	0	20	53	0		
	Jumlah	51	48	79	10		

d) Fasilitas Laboratorium

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan vokasi, PNL didukung oleh 73 unit laboratorium (per Januari 2019) yang tersebar di 6 (enam) jurusan sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Laboratorium dalam lingkup Politeknik Negeri Lhokseumawe (2019)

Jurusan	Prodi	Laboratorium
TEKNIK KIMIA	D-III Teknik Kimia, D-III Pengolahan Migas, S1 Terapan Teknologi Kimia Industri	1. Lab. Kimia Dasar dan Kimia Analisis
		2. Lab. Satuan Proses dan Kimia Terapan
		3. Lab. Komputasi dan Pengendalian Proses
		4. Lab. Satuan Operasi dan Teknologi Kimia
		5. Lab. Pengolahan Air dan Limbah
		6. Lab. Pilot Plant dan Perawatan
		7. Lab. Satuan Operasi Minyak dan Gas
		8. Lab. Industri Petrokimia
		9. Lab. Bioteknologi
		10. Lab. Teknologi Kimia Industri
		1. Lab. Mekanika Tanah

Jurusan	Prodi	Laboratorium
TEKNIK SIPIL	D-III Teknik Sipil, S1 Terapan Perancangan Jalan dan Jembatan (PJJ), D-III Teknik Sipil Bangunan Air[Usul 2016]	2. Lab. Bahan Bangunan
		3. Lab. Struktur
		4. Lab. Komputer
		5. Lab. Teknologi
		6. Lab. Jalan Raya
		7. Lab. Hidro
		8. Lab. Geodesi
		TEKNIK MESIN
2. Lab. Otomotif		
3. Lab. Perawatan		
4. Lab. Perancangan		
5. Lab. Produksi dan Pemesinan		
6. Lab. Uji Bahan dan Metrologi		

Jurusan	Prodi	Laboratorium
		<p>7. Lab. Pengelasan dan Fabrikasi Logam</p> <p>8. Lab. Pneumatik, Hidrolik dan Mekanika</p> <p>9. Lab. Elektroplating</p> <p>10. Lab. Sepeda Motor</p> <p>11. Lab. Foundri dan Heat Treatment</p> <p>12. Lab. Energi</p> <p>13. Lab. NDT</p> <p>14. Lab. Vibrasi</p>
TEKNIK ELEKTRO	<p>D-III Teknik Listrik, D-III Teknik Telekomunikasi, D-III Teknik Elektronika,</p> <p>S1 Terapan I.O.I S1 Terapan Teknik Pembangkitan Energi Listrik,</p>	<p>1. Lab. Elektronika Digital</p> <p>2. Lab. Proteksi dan Distribusi</p> <p>3. Lab. Pengukuran Listrik</p> <p>4. Lab. Mesin-mesin Listrik dan ELDA</p>

Jurusan	Prodi	Laboratorium
	S1 Terapan Teknik Jaringan Telekomunikasi	5. Lab. Pemrograman Dasar dan Pemodelan Simulasi 6. Lab. Desain dan Fabrikasi Elektronika 7. Lab. HF dan Propagasi 8. Lab. Sinyal dan Sistem 9. Lab. Microprocessor & Interface 10. Lab. Jaringan Komputer 11. Lab. Jaringan Telekomunikasi 12. Lab. Kendali Proses Industri 13. Lab. Sistem Kendali 14. Lab. Teknologi Mekanik & Instr. Listik Rumah
		15. Lab. Teknologi Elektronika 16. Lab. Teknologi Perawatan dan Tegangan Menengah

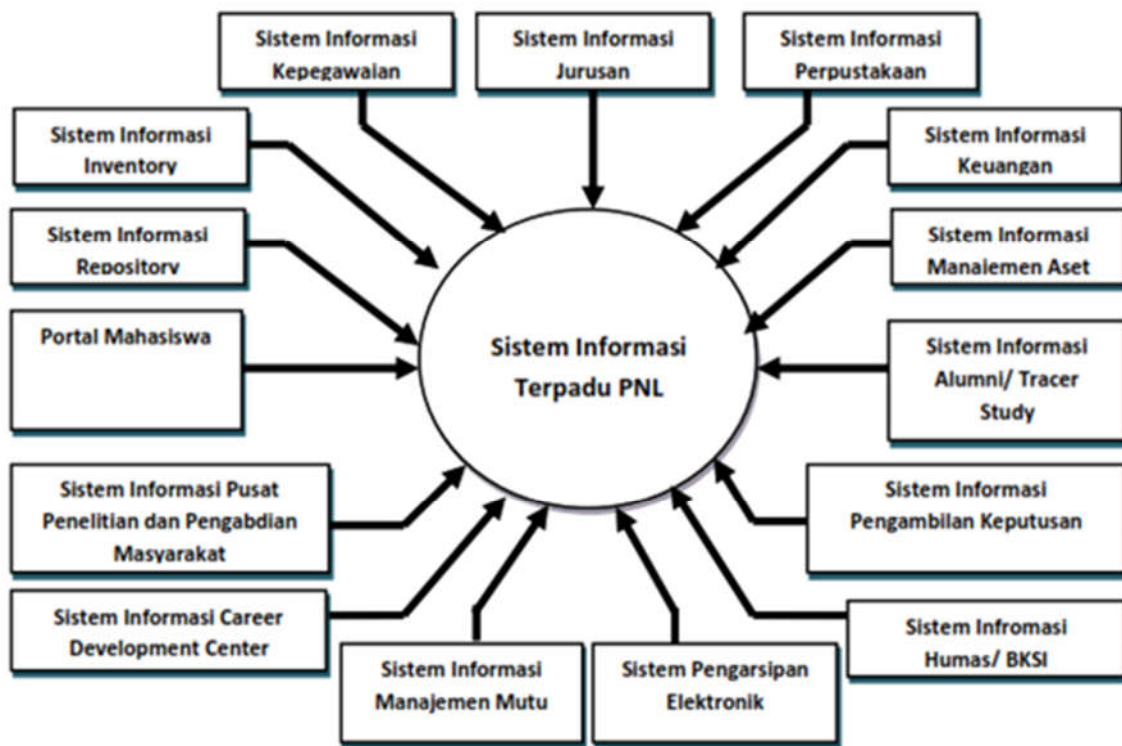
Jurusan	Prodi	Laboratorium
		<p>17.Lab. Teknologi Komputer dan Komputer Vision</p> <p>18.Lab. Pembelajaran Multimedia</p> <p>19.Lab. Telemeteri</p> <p>20.Lab. Sistem Robotik</p> <p>21.Lab. Teknik Instalasi Gedung&Mesin Listrik</p> <p>22.Lab. Elektronika Analog</p>
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER	S1 Terapan Teknik Informatika, S1 Terapan Teknik Multimedia dan Jaringan	<p>1.Lab. Sistem Komputer</p> <p>2.Lab. Telematika</p> <p>3.Lab. Multimedia dan Jaringan</p> <p>4.Lab. Multimedia dan <i>Broadcasting</i></p> <p>5.Lab. Komputer Vision</p> <p>6.Lab. Information Processing</p>

Jurusan	Prodi	Laboratorium
		7.Lab. Sistem Komputer dan Sistem Operasi[Usul 2016]
TATA NIAGA	D-III Akuntansi, D-III Keuangan dan Perbankan, D-III Administrasi Bisnis, S1 Terapan Keuangan Perbankan Syariah	1.Lab. Akuntansi Manual
		2.Lab. Pengetikan
		3.Lab. Perkantoran
		4.Lab. Komputer
		5.Lab. Bank Mini Syariah
		6.Lab. Perpajakan
		7.Lab. Simulasi Bisnis
		8.Lab. Statistika dan Komputasi
		9.Lab. Akuntansi Komputer
		10.Lab. Pemasaran
		11.Lab. Microfinance

Jurusan	Prodi	Laboratorium
		12.Lab. Bank Konvensional
		13.Lab. Anggaran dan Biaya

d) Sistem Informasi

Dari sisi sistem informasi, PNL saat ini melalui Layanan Informasi dan Komputer telah menyusun *blue print* sistem informasi yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana, unit pengelola di tingkat politeknik dan jurusan untuk menjamin keberlanjutan layanan sistem informasi. *Blue print* pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.5.



Gambar 1.5. Sistem informasi Politeknik Negeri Lhokseumawe

Dari beberapa sistem informasi yang tertera pada Gambar 1.5, Sistem Informasi Pegawai, Sistem Informasi Jurusan/Prodi, Sistem Informasi Perpustakaan, Sistem Informasi Alumni/*Tracer Study*, Sistem Informasi *Career Development Center* (CDC), Sistem Informasi P2M, Portal Mahasiswa, dan Sistem Informasi *Repository* merupakan sistem informasi yang sudah dijalankan, sedangkan sistem informasi yang lainnya seperti: Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Manajemen Aset, Sistem Informasi Pengambilan Keputusan, Sistem Informasi Humas/BKSI, Sistem Pengarsipan Elektronik, Sistem Informasi Manajemen, dan Sistem Informasi Inventory, masih dalam tahap pembuatan (*inprogress*).

e) Pembiayaan

Untuk pembiayaan operasional Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai salah satu institusi perguruan tinggi pemerintah hampir seluruhnya bersumber dari Pemerintah yang bersumber dari DIPA dan BOPTN. Adanya jaminan keberlangsungan pembiayaan dari pemerintah ini memudahkan PNL dalam melakukan program pengembangan untuk menghadapi tantangan perguruan tinggi di masa yang akan datang. Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, memberi jaminan kepada seluruh PTN/PTS tentang Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN), dan pemerintah juga menjamin bahwa sekurang-kurangnya 20% APBN merupakan anggaran pendidikan nasional (pasal 31 ayat 4). Selanjutnya, beberapa tahun terakhir pemerintah juga melakukan pembiayaan pendidikan melalui dana abadi pendidikan sebesar Rp. 18 Triliun yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Penetapan rencana kegiatan dan kinerja anggaran PNL tahun 2019 telah selesai dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih terdapat hambatan-hambatan dan kelemahan-kelemahan yang harus terus diperbaiki baik secara pekerjaan fisik maupun pengalokasian anggaran, sehingga realisasi pekerjaan dan anggaran dapat efektif dan efisien dalam pelaksanaannya di tahun-tahun mendatang. Analisis anggaran kerja ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam mengevaluasi kinerja kegiatan dan anggaran PNL. Hasil evaluasi tersebut dapat dipakai sebagai pijakan pimpinan baru dalam penataan organisasi dan dalam melaksanakan program-program kerja tahun 2020 dan juga sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra 2020–2024) khususnya dalam penetapan kinerja tahun 2020/tahun ke-1 (pertama) periode renstra 2020-2024. Adapun penggunaan dana untuk Tahun 2019 dapat dilihat dalam Tabel 1.4

Tabel 1.4. Realisasi Anggaran Selama 3 tahun terakhir

No.	Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah Dana (Rupiah)			Jumlah (Rupiah)
			TS-2016/2017	TS-2017/2018	TS-2018/2019	
1	2	3	4	5	6	7
1	Mahasiswa	SPP	19,878,381,000	12,506,375,000		32,384,756,000
		Sumbangan lainnya				0
		Lain-lain: ...				0
	Jumlah		19,878,381,000	12,506,375,000	0	32384756000
2	Kementerian/ Yayasan	Anggaran rutin ¹⁾	84,465,850,000	83,639,307,000		1.68105E+11
		Anggaran pembangunan				0
		Hibah penelitian				0
		PDD	3,132,000,000			
		Revitalisasi	17,750,000,000	12,887,000,000		
		Hibah PkM				0
	Lain-lain: ...				0	
Jumlah		105,347,850,000	96,526,307,000	0	2.01874E+11	
3	PT sendiri ²⁾	Jasa layanan profesi dan/atau keahlian				0
		Produk institusi				0
		Kerjasama kelembagaan (pemerintah atau swasta)				0
	Lain-lain: ...				0	
Jumlah		0	0	0	0	
4	Sumber lain (dalam dan luar negeri)	Hibah				0
		Dana lestari dan filantropis				0
	Lain-lain: ...				0	
Jumlah		0	0	0	0	
Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)			125,226,231,000	109,032,682,000	0	2.34259E+11
5	Dana penelitian dan PkM ³⁾	Dana penelitian	3,036,310,000	1,803,028,749		4839338749
		Dana PkM	200,000,000	190,400,000		390400000
	Jumlah (5)		3,236,310,000	1,993,428,749	0	5229738749
Jumlah (1 + 2 + 3 + 4 + 5)			128,462,541,000	111,026,110,749	0	2.39489E+11

Mengacu pada dokumen Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2019, maka catatan yang menunjukkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan terkait dengan realisasi anggaran secara keseluruhan hasil capaian kinerja realisasi anggaran tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3.09% dibanding tahun 2018 sebesar 90.16% dan realisasi anggaran tahun 2019 mencapai tingkat (93.25%) atau berada dalam kategori memuaskan atau >85%. Serapan terbesar berdasarkan PK PNL 2019 adalah sasaran kegiatan Dukungan Manajemen PTN/Kopertis sebesar 97.61% (meningkat 1.12% dari tahun 2018 sebesar 96.49%), dan terendah untuk sasaran kegiatan Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi sebesar 84.05% (meningkat sebesar 9.95% dari tahun 2018 sebesar 74.10%). Sasaran kegiatan Pengembangan

Kelembagaan Perguruan Tinggi serapan anggaran tahun 2019 sebesar 89.44% (meningkat sebesar 1.69% dari tahun 2018 sebesar 87.75%) dan sasaran kegiatan Penyediaan Dana BOPTN dan Bantuan Dana PTN-BH serapan anggaran tahun 2019 sebesar 93.88% (meningkat sebesar 3.43% dari tahun 2018 sebesar 90.45%). Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja dijelaskan sebagai berikut :

1. Pagu anggaran terhadap Kegiatan Dukungan Manajemen PTN/Kopertis adalah sebesar Rp.62.593.085.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.61.098.579.773,00 atau sebesar 97.61% dari total anggaran kegiatan dukungan manajemen PTN/Kopertis. Sisa anggaran kegiatan dukungan manajemen PTN/Kopertis sebesar Rp.1.494.505.227,00 Adapun output untuk program Dukungan Manajemen PTN/Kopertis adalah Belanja Pegawai (gaji dan tunjangan), Belanja Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran meliputi; Belanja Barang (Belanja Barang Operasional, Belanja Barang Non Operasional, Belanja Persediaan, Belanja Jasa, Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan).
2. Pagu anggaran terhadap Kegiatan Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi adalah sebesar Rp.24.672.660.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.20.737.331.550,00 atau 84.05%. Adapun output untuk program Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi adalah Layanan Pendidikan, Penelitian, Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Layanan Perkantoran. Output serapan terbesar untuk sasaran ini adalah Sarana dan Prasarana Pembelajaran dengan pagu anggaran sebesar Rp.8.745.091.000,00 dan anggaran yang terserap sebesar Rp.8.697.476.000,00 (99.46%), sedangkan serapan terendah adalah untuk Layanan Pendidikan dengan pagu anggaran sebesar Rp.11.445.014.000,00 dan anggaran yang terealisasi sebesar Rp.8.329.524.444,00 (72,78%).
3. Pagu anggaran terhadap Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi adalah sebesar Rp.12.887.000.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.11.559.701.565,00 atau 89.44%. Adapun output untuk program Layanan Pendidikan Diluar Domisili (PDD) dan Revitalisasi Pendidikan Tinggi Vokasi. Output serapan terbesar untuk sasaran ini adalah Revitalisasi Pendidikan Tinggi Vokasi dengan pagu anggaran sebesar Rp.11.155.000.000,00 dan anggaran yang terserap sebesar Rp.10.420.782.798,00 (93.11%), sedangkan serapan untuk Layanan Pendidikan Diluar Domisili (PDD) dengan

pagu anggaran sebesar Rp.1.732.000.000,00 dan anggaran yang terserap sebesar Rp. 1.138.918.767,00 (65.75%).

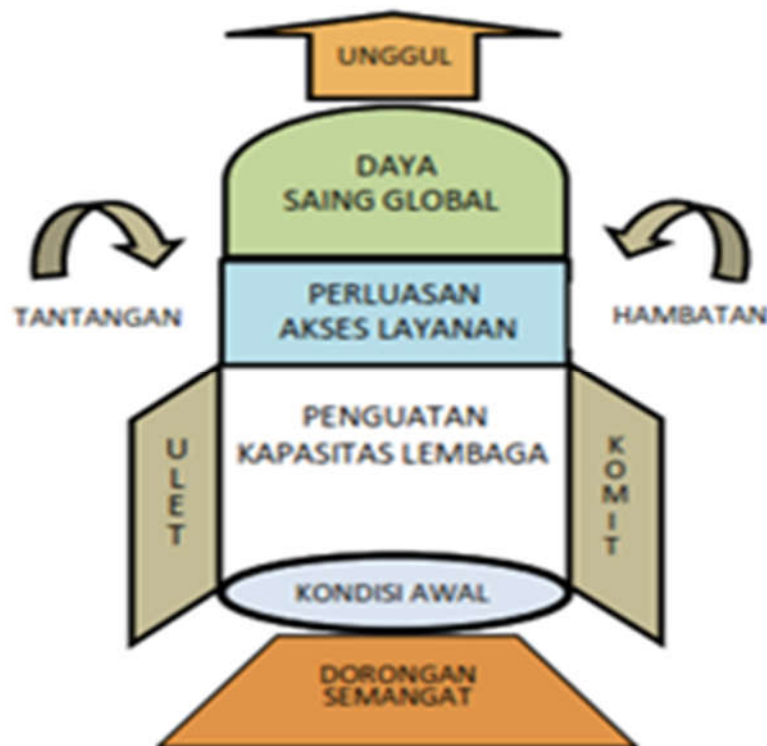
4. Pagu anggaran terhadap Kegiatan Penyediaan Dana BOPTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH adalah sebesar Rp.6.085.600.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.5.713.058.821,00 atau 93.88%. Adapun output untuk program ini adalah Layanan Pembelajaran, Layanan Kegiatan Mahasiswa, Layanan Pengabdian Masyarakat, Kerjasama Berbasis Penelitian dan Pengembangan, dan Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan dan SDM. Output serapan terbesar untuk sasaran ini adalah Layanan Pengabdian Masyarakat dengan pagu anggaran sebesar Rp. 345.600.000,00 dan anggaran yang terserap sebesar Rp.345.172.500,00 (99.88%), sedangkan serapan terendah untuk output Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan dan SDM dengan pagu anggaran sebesar Rp.1.193.313.000,00 dan anggaran yang terserap sebesar Rp.927.061.743,00 (77.69%).

1.3. Tantangan Pembangunan Politeknik Negeri Lhokseumawe

Mencermati perkembangan teknologi dan tatanan peradaban dunia yang sangat dinamis, tidaklah mudah bagi suatu lembaga perguruan tinggi dalam menyusun kerangka pengembangannya untuk jangka panjang. Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berbasis keahlian dan keterampilan, dalam sistem pendidikan nasional keberadaan pendidikan politeknik merupakan salah satu penggerak yang diharapkan mampu mempromosikan keunggulan kompetitif bangsa dalam penerapan iptek pada masa sekarang dan mendatang. Oleh karenanya PNL harus sangat bijak dan cerdas untuk merumuskan kerangka pengembangannya dalam menghadapi gelombang perubahan yang begitu cepat. Tantangan kedepan yang terus bergerak dan sukar diprediksi, menghendaki solusi yang obyektif dan sasaran yang dinamik, tidak terdapat solusi tunggal, dibutuhkan kemampuan institusi PNL untuk memilih solusi diantara yang terbaik dengan rambu-rambu yang “*challenging, inspiring, encouraging*”.

Pengembangan jangka panjang Politeknik Negeri Lhokseumawe (2020-2024) kedepan perlu ditetapkan dengan memperhatikan arah dan sasaran kebijakan pembangunan nasional yang tertuang dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang salah satu pilarnya adalah memperkuat kemampuan SDM dan iptek di dalam koridor

ekonomi. Arah kebijakan pengembangan PNL tetap konsisten dengan peran yang diemban sebagai jalur pendidikan vokasi sesuai dengan visi dan misinya, serta mengacu pada rencana strategis Politeknik se Indonesia yang menghendaki perlunya reorientasi dan reposisi peran politeknik kedepan. Strategi pengembangannya dikaitkan dengan rencana strategis pendidikan nasional dan strategi jangka panjang Dikti yang tertuang dalam HELTS. Program pengembangan strategis yang menjadi fokus utama berorientasi pada; peningkatan kualitas, peningkatan produktivitas proses pendidikan dan pembelajaran yang relevan, peningkatan akses dan ekuitas. Dasar penyusunannya dimulai dari kondisi PNL saat ini dengan segala capaian dan modal dasar yang dimiliki sebagaimana yang telah disentuh ketika membahas analisis kondisi internal dan eksternal, serta berpatokan pada hasil implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) PNL sebelumnya, sebagai entri point untuk pelaksanaan selanjutnya. Selain itu dengan keluarnya undang-undang baru (UU No. 12 tahun 2012) tentang pendidikan tinggi lebih memberi peluang sekaligus tantangan bagi PNL dalam menyusun rencana pengembangannya, terutama dalam penyelenggaraan program postgraduate (magister terapan dan doktor terapan) sehingga PNL kedepan dapat mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi unggul lainnya di Indonesia. Arah tantangan PNL secara sederhana dapat diilustrasikan sebagaimana dalam Gambar 1.6.



Gambar 1.6. Arah tantangan PNL sampai dengan tahun 2024

Tantangan Pengembangan pertama lebih difokuskan pada pemenuhan sarana-prasarana pendidikan yang optimal, peningkatan tata kelola PNL, pengembangan mutu dan sumberdaya. Pengembangan tahap ke 2 ditekankan pada peran PNL untuk meningkatkan daya saing dan mendukung program pembangunan melalui perluasan akses layanan, dan pada tahap ke 3 pengembangannya menuju PNL unggul dengan daya saing global dan target pada tahun 2024, PNL sebagai salah satu penggerak utama dalam mendukung pembangunan kekuatan ekonomi nasional.

Ada beberapa tantangan Pembangunan Politeknik Negeri Lhokseumawe ke depan:

1.3.1. Pematapan Tata kelola

Sejak tahun 2011 PNL secara sungguh-sungguh menjalankan manajemen mutu secara konkrit; yaitu menjalankan prinsip-prinsip siklus manajemen sebagai langkah persiapan menuju perubahan kondisi PNL sekarang ini. Yaitu dalam kaitannya dengan Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Do), Pengawasan (Check), Tindakan Perbaikan Kondisi (Action), pada pelayanan administrasi secara umum (pada administrasi PNL), dan pelayanan proses belajar mengajar (pada seluruh jurusan dan prodi).

Kebijakan mengenai sistem tata pamong di lingkungan PNL didasarkan pada pengesahan MenristekDikti terkait OTK yakni nomor 19 tahun 2018. Penyusunan struktur tata pamong pada lingkungan PNL telah disesuaikan dengan dokumen OTK yang baru. Sementara untuk menjalankan fungsi dari masing – masing organ seperti mengenai tata kerja institusi, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu dan kerjasama mengacu kepada statuta PNL yang baru yakni sesuai dengan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 37 Tahun 2018. Sehingga segala kebijakan yang dijalankan oleh PNL mengacunya adalah kepada statuta.

Dalam menjalankan sistem pelayanan dan bentuk struktur organisasi yang ada di lingkungan PNL mengacu pada OTK yang lama nomor 133/O/2002. Selain mengacu kepada OTK nomor 133/O/2002 penyusunan tata pamong juga diperkuat dengan adanya Peraturan Direktur PNL mengenai tata pamong Nomor 2 Tahun 2015. Pada perkembangannya PNL kembali mengusulkan pembuatan revisi OTK pada tahun 2016 yang kemudian disahkan oleh MenristekDikti pada tahun 2018. Sehingga dalam proses penerapan OTK yang baru maka dikeluarkan Peraturan Direktur PNL mengenai tata pamong Nomor 1 Tahun 2018. Didalam perubahannya OTK 2018 diantaranya:

1. Perubahan nama dari pembantu direktur menjadi wakil direktur.

2. Perubahan jumlah wakil direktur menjadi 3 bagian.
3. Penambahan Sub Bagian Kemahasiswaan.
4. Perubahan nama dari Unit menjadi Pusat.
5. Penggabungan Unit P2AI menjadi satu dengan Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M).
6. Terbentuk Unit Layanan Uji Kompetensi.
7. Perubahan dari CDC (Career Development Center) menjadi UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa (UPT PK2M).
8. Perubahan nama dari MR (Maintenance Repair) menjadi UPT Teknologi Permesinan dan Peralatan.
9. Perubahan nama dari UPT Komputer dan Multimedia menjadi UPT Teknologi Informasi dan Komputer.

Organisasi yang diterapkan dalam lingkungan PNL mengacu berdasarkan pada:

1. OTK yang disahkan oleh Menristekdikti Nomor 19 Tahun 2018
2. Statuta yang disahkan oleh Menristekdikti Nomor 37 Tahun 2018

Untuk memperkuat dari OTK dan Statuta yang telah disahkan oleh Menristek Dikti maka PNL mengeluarkan peraturan direktur yang mengatur tentang pembentukan struktur organisasi di PNL dan tata kelola dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta pengambilan kebijakan. Segala kebijakan dalam proses pengelolaan serta pembentukan organisasi di PNL juga telah ditetapkan secara bersama dengan Senat Institusi sebelum diajukan permohonan pengesahan kepada Kementerian.

Sementara dalam menjalankan setiap kebijakan dan pengelolaan yang ada dilingkungan PNL mengikuti sesuai dengan statuta nomor 081/O/2004 juga diperkuat dengan adanya Peraturan Direktur PNL mengenai tata kelola Nomor 3 Tahun 2015. Dalam perkembangannya PNL melakukan perubahan statuta pada tahun 2016 yang disahkan oleh MenristekDikti Nomor 37 Tahun 2018 mengenai Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe. Untuk menerapkan statuta yang baru maka PNL mengeluarkan Peraturan Direktur Nomor 2 tahun 2018 mengenai tata kelola di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dimana pada statuta ini berisi mengenai pengangkatan mulai dari Direktur hingga penunjukkan kepala Unit serta fungsi tata kerja dari setiap Unit Kerja yang ada dilingkungan PNL.

1.3.2. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan lingkungan PNL telah diatur dalam Peraturan Direktur Nomor 4 tahun 2015 mengenai sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading) dan pengawasan (controlling). Didalam proses pengelolaannya dimana meliputi:

A. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan ini diatur mengenai proses perencanaan penerimaan tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan untuk menjadi pegawai tetap (ASN). Penerimaan pegawai baru dilingkungan PNL disesuaikan dengan kebutuhan dari masing - masing unit kerja. Selain perencanaan penerimaan pegawai baru pada bagian ini juga diatur mengenai penerimaan mahasiswa baru di PNL. Dalam proses penerimaan mahasiswa baru di PNL melalui beberapa jalur diantaranya:

- a. Jalur Bidikmisi
- b. Jalur UMPN
- c. Jalur USMP

Penetapan penerimaan mahasiswa baru pada masing - masing Program Studi yang ada di Jurusan disesuaikan dengan daya tampung dan jumlah dosen.

B. Pengorganisasian

Pengelolaan pengorganisasian juga dilakukan oleh PNL dalam mengurus hal - hal yang bersifat kepada pelayanan. Pentingnya pengelolaan pengorganisasian ini sangat diperlukan untuk mengatur dan mengontrol tugas pokok dan fungsi dari masing - masing struktural yang ada di masing - masing unit. Pengelolaan pengorganisasian ini diperlukan juga untuk menghindari terjadinya tumpang tindih tugas pokok dan fungsi dari setiap pegawai dalam menjalankan tugasnya. Didalam peraturan Direktur mengenai pengelolaan pengorganisasian ini diatur tugas dan fungsi dari setiap bagian pada struktur organisasi di masing - masing unit. Seperti pada bagian akademik yang memiliki sub bagian akademik, sub bagian kemahasiswaan dan sub bagian perencanaan dan kerjasama. Dimana pada masing - masing sub bagian memiliki staff untuk melakukan proses layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing - masing.

C. Penempatan Personil

Pengelolaan penempatan personil diatur oleh pihak PNL dalam peraturan Direktur Nomor 4 tahun 2015. Didalam proses penempatan personil didasarkan pada hasil analisa jabatan. Selain pada hasil analisa jabatan juga berdasarkan pada laporan kinerja pegawai berupa SKP yang dibuat oleh masing - masing pegawai tenaga kependidikan di PNL. Dari laporan kinerja pegawai ini dapat dilihat hasil penilaian atasan terhadap tanggungjawab yang dilakukan oleh pegawai. Mengenai tata cara penempatan personil ini juga diatur lebih detail pada pedoman dan SOP penempatan personil di lingkungan PNL.

D. Pengarahan

Untuk terkait pengelolaan pengarahan PNL telah mewajibkan pada masing - masing unit untuk membuat Jobdesk terkait tugas dari staff yang ada. Pembuatan jobdesk ini untuk membantu para tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas - tugas pokoknya. Mengenai tata cara pembuatan jobdesk ini juga telah diatur dengan detail melalui pedoman dan SOP mengenai pengarahan pegawai untuk menjalankan tugas pokoknya.

E. Pengawasan

Dalam proses pelaksanaan setiap kegiatan di lingkungan selalu dilakukan proses pengawasan. Bentuk pengawasan yang dilakukan di PNL telah diatur dalam peraturan Direktur Nomor 4 Tahun 2015. Pelaksanaan pengawasan ini dapat berupa:

1. Evaluasi kinerja dari masing - masing pegawai yang ada di PNL.
2. Mengecek hasil kegiatan / kinerja melalui laporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh masing - masing pegawai.
3. Melakukan proses tindak lanjut dari hasil temuan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai di lingkungan PNL.

Pengawasan atau kontrol merupakan bagian yang dilaksanakan oleh para pimpinan yang ada di PNL untuk mengetahui:

1. Apakah semua kegiatan yang ada di PNL telah dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan di PNL terjadi hambatan, kerugian, penyimpangan, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang serta pemborosan.
3. Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi yang ada dilingkungan PNL.

1.3.3. Sistem Penjamin Mutu

Sistem Penjaminan Mutu telah diatur didalam statuta PNL Nomor 37 tahun 2018 pada Bab 12 pasal 77 yang berisi:

1. Sistem penjaminan mutu internal PNL merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pemangku kepentingan memperoleh kepuasan.
2. Tujuan sistem penjaminan mutu internal:
 - a. menjamin setiap layanan akademik kepada Mahasiswa dilakukan sesuai standar;
 - b. mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat tentang penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar; dan
 - c. mendorong semua pihak dan unit di PNL untuk bekerja mencapai tujuan dengan berpatokan pada standar dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan mutu.
3. Sistem penjaminan mutu internal PNL dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip:
 - a. berorientasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal;
 - b. mengutamakan kebenaran;
 - c. tanggung jawab sosial;
 - d. pengembangan kompetensi personal;
 - e. partisipatif dan kolegial;
 - f. keseragaman metode;
 - g. inovasi;
 - h. belajar; dan
 - i. perbaikan secara berkelanjutan.
4. Ruang lingkup sistem penjaminan mutu internal PNL berupa pengembangan standar mutu dan audit yang terdiri atas bidang pendidikan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kemahasiswaan.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai sistem penjaminan mutu internal PNL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan mekanisme penerapannya diatur dengan Peraturan Direktur.

Untuk memperkuat penerapan statuta dalam hal penjaminan mutu yang ada di PNL maka telah diatur dalam peraturan Direktur Nomor 11 tahun 2015 mengenai tugas pokok dan fungsi SPMI dalam menjalankan PPEPP.

1.3.4. Kerja Sama.

Kebijakan PNL dalam hal kerjasama diatur dalam statuta PNL nomor 37 tahun 2018 pada bab 11 pasal 76 yang berisi:

1. PNL dapat melakukan kerja sama bidang akademik dan/atau non akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, dunia industri, dan/atau pihak lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Kerja sama sebagaimana dimaksud ayat (1) didasarkan pada asas saling menguntungkan (mutual benefit) dan saling menghormati (mutual respect) serta tidak mengganggu pelaksanaan tugas-tugas pokok atau tugas penting lainnya.
3. Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk:
 - a. program kembaran;
 - b. pertukaran Dosen dan/atau Mahasiswa di bidang akademik;
 - c. pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;
 - d. penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat;
 - e. penerbitan terbitan/jurnal berkala ilmiah; dan/atau
 - f. penyelenggaraan seminar bersama Kerja sama yang dilakukan di lingkungan PNL harus dituangkan dalam nota kesepahaman dan/atau naskah perjanjian kerja sama.
4. Ketentuan mengenai pelaksanaan kerja sama diatur dengan Peraturan Direktur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Untuk memperkuat dari statuta maka PNL telah mengeluarkan peraturan Direktur Nomor 13 Tahun 2015 mengenai kerjasama dan monitoring evaluasi kepuasan mitra kerjasama.

1.3.5. Bidang Akademik.

A. Kerjasama antar Perguruan Tinggi.

Bentuk lain dari kerjasama antar perguruan tinggi dapat dilakukan dalam konteks pembinaan oleh pihak yang lebih mapan terhadap pihak yang memerlukannya. PNL dapat merancang kerjasama semacam ini melalui kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Strategi pengembangan kerjasama akademik dapat dilakukan melalui berbagai bentuk program, antara lain: Sharing resources; Program kembaran; Pertukaran dosen dan mahasiswa; pemanfaatan bersama berbagai sumberdaya dan fasilitas (common facilities), terutama untuk lab.riset;penerbitan bersama karya ilmiah; kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat; pelatihan keahlian tertentu yang dibutuhkan; penyelenggaraan seminar bersama, diseminasi ipteks dan lain-lain. Kerjasama bidang ini dapat juga dilakukan melalui pengiriman tenaga dosen yang

sudah berpengalaman untuk membina perguruan tinggi baru, serta memberi pendampingan pada pendirian perguruan tinggi baru.

B. Pembukaan program sertifikasi.

Sertifikasi sebagai salah satu bentuk jaminan mutu kompetensi seseorang semestinya menjadi tanggung jawab organisasi profesi. Namun demikian, PNL dengan segala sumberdaya yang dimiliki dapat membuka program sertifikasi melalui kerjasama yang erat dengan asosiasi profesi. Jenis program sertifikasi yang dikembangkan disesuaikan dengan fasilitas dan tenaga pendidik/instruktur yang ada serta harus memperoleh pengakuan oleh pihak pengguna (user) seperti industri atau dunia usaha lainnya, baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi merupakan kebutuhan bersama antara pihak asosiasi profesi sebagai penyandang legitimasi pemberian sertifikat, industri sebagai pengguna dan pihak yang memberikan pengakuan terhadap sertifikat tersebut, serta perguruan tinggi sebagai pengembang mutu keahlian yang dicakup oleh sistem sertifikasi tersebut. Bentuk kegiatan lainnya pada bidang ini, PNL dapat membuka Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk semua program studi yang ada minimal satu per program studi. Hal lain yang dapat dilakukan PNL adalah memberi pelatihan dan sertifikasi kepada guru-guru SMK untuk memenuhi tingkat kompetensi guru terhadap bidang ilmu yang diampunya.

C. Program pendidikan berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan akses bagi masyarakat, PNL dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran; termasuk dalam mengembangkan model pendidikan berkelanjutan (continuing education) atau pendidikan sepanjang hayat (long life learning) baik bergelar maupun non gelar dengan model pembelajaran yang fleksibel. Model-model pendidikan di atas dapat dikembangkan oleh PNL bersama pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dunia usaha, asosiasi profesi, serta pemerintah. Dengan pengalaman dan kemampuan yang memadai dapat mengembangkan model-model pendidikan jarak jauh (distance learning), baik berupa kursus singkat (short course), atau kurikulum sistem modul (modular curriculum) atau sistem lainnya. Dalam kaitan dengan globalisasi dan kualitas hasil kegiatan ini, maka pada saatnya semua bentuk pendidikan berkelanjutan ini harus menuju pada sertifikasi mutu secara internasional.

D. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah.

Kebijakan pengembangan pendidikan tinggi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan pembangunan di daerah dan dimasa depan, PNL dan pemerintah daerah harus berperan secara proaktif dan partisipatif untuk menciptakan sinergi dalam mengurangi kesenjangan antar wilayah. Keterkaitan antara PNL dan pemerintah daerah dapat dilihat dari dua sisi. Di satu sisi, pendidikan tinggi dapat berperan menunjang upaya pemerintah daerah dalam pengembangan berbagai dengan menyiapkan lulusan sesuai yang dibutuhkan. Dalam hal ini, tentunya dengan memperhatikan prioritas kebutuhan dan potensi unggulan daerah. Pada sisi yang lain, pemerintah daerah dapat berperan menunjang pengembangan pendidikan tinggi, khususnya kegiatan perguruan tinggi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pemberian beasiswa, bantuan peralatan, dan pengembangan staf pengajar lainnya. Bentuk kerjasama lainnya dapat dilakukan melalui pelatihan bidang tertentu pada dinas-dinas terkait, penyediaan iptek bagi pembangunan daerah, dan lain-lain. Keberhasilan pembangunan daerah di berbagai sektor akan meningkatkan kemampuan bangsa dalam mengatasi masalah-masalah nasional, dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing bangsa di tingkat internasional. Dalam rangka menuju daya saing global, PNL juga dapat memainkan peranannya dengan melibatkan diri pada kerjasama antar pemerintah dalam mekanisme Government to Government (G to G). Terwujudnya sinergi antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi melalui berbagai program kerjasama juga diharapkan memiliki legitimasi atau didukung oleh masyarakat melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

E. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri.

Sektor industri adalah pihak yang sangat berkepentingan dengan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta sebagai penyedia sumber daya manusia terdidik yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha, maka seyogyanya kemitraan tersebut akan saling menguntungkan kedua belah pihak. PNL ke depan dengan menerapkan pendidikan berwawasan ekonomi sangat berpeluang bermitra dengan industri dan dunia usaha, dimana sambil menjaga tingkat relevansi pendidikan untuk semua jenis latihan pengembangan keterampilan harus menghasilkan produk-produk yang layak jual atau bahkan merupakan produk-produk pesanan dari industri. Produk standar yang dikembangkan untuk praktek keterampilan tingkat dasar, sedangkan produk pesanan dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan tingkat lanjut. Prinsip-prinsip tepat waktu, unggul mutu dan sadar biaya diterapkan secara ketat dalam proses pembelajaran, mengingat keterkaitannya dengan pihak eksternal. Dengan demikian para mahasiswa mengembangkan keterampilannya dengan

memanfaatkan produk-produk nyata dan bernilai ekonomis serta belajar berperilaku secara benar dalam berkarya. Di dalam sistem pembelajaran ini seorang dosen bisa berfungsi ganda, disamping memberikan kuliah ataupun instruksi dalam praktikum, seorang dosen juga melakukan penyeliaan terhadap proses pengerjaan produk oleh mahasiswa di dalam kerangka praktikum. Akhirnya sumberdaya yang dimiliki termanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan lulusan yang berketerampilan tinggi pada bidangnya dan produk-produk yang bernilai ekonomis layak jual sebagai hasil dari latihan-latihan dalam rangka praktikum pengembangan keterampilan mahasiswa. Materi pembelajaran selalu terupdate, karena baik dosen maupun mahasiswa menggunakan objek-obyek nyata dalam proses pembelajarannya, yang mana sebagian besar merupakan pesanan dari industri. Kerjasama lainnya dapat dilakukan dengan menempatkan mahasiswa praktek pada industri atau sebaliknya dengan menempatkan masyarakat industri sebagai mitra dalam pelaksanaan pendidikan tinggi (teaching industri), dan penyelenggaraan berbagai macam pendidikan/pelatihan untuk penyegaran tenaga kerja industri.

1.3.6. Bidang Non Akademis

Sebagai jalur pendidikan vokasi, PNL dengan segala sumberdaya terutama peralatan yang dimiliki secara terus menerus dapat memperluas akses layanan melalui kerjasama non akademik dengan berbagai pihak. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang kebijakan iptek Indonesia, secara lugas mengulas tentang perlunya kelembagaan dan jaringan kerjasama antar lembaga iptek. Strategi untuk mengembangkan kerjasama nonakademik ini dapat dilakukan antara lain berupa: kontrak manajemen/kerja, pendayagunaan aset, jasa dan royalti paten, komersialisasi hasil penelitian serta usaha penggalangan dana lainnya. Di Bawah bidang kerjasama, PNL perlu membentuk unit-unit kerja baik dalam bentuk; pusat unggulan teknologi (center of technology), komite usaha jasa inovasi, dan pusat kepakaran lainnya.

A. Pembentukan Pusat Unggulan Teknologi.

Pengembangan iptek untuk ekonomi berbasis pengetahuan diarahkan pada peningkatan kualitas dan kemanfaatan iptek dalam rangka mendukung daya saing secara global. Dalam hal ini, PNL perlu membentuk Pusat-pusat keunggulan teknologi (center of technology) melalui peningkatan, penguasaan, dan penerapan iptek secara luas dalam sistem produksi barang/jasa, pusat inkubator bisnis, pengembangan lembaga penelitian yang handal, perwujudan sistem pengakuan terhadap hasil pertemuan dan hak atas kekayaan intelektual (HaKI), pengembangan dan penerapan standar mutu, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM iptek, peningkatan kuantitas

dan kualitas sarana dan prasarana iptek. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat kerjasama antar unit kerja didalam PNL sendiri mengingat kecenderungan pemecahan masalah saat ini yang menghendaki lintas disiplin bidang keilmuan. Berbagai Langkah tersebut dilakukan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berbasis pengetahuan, serta pengembangan kelembagaan sebagai keterkaitan dan fungsional sistem inovasi dalam mendorong pengembangan kegiatan usaha.

B. Pembentukan Komite Usaha Jasa Inovasi-Iptek (UJI-Iptek).

Penyediaan pelayanan pendidikan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pendalaman penguasaan teknologi. Usaha jasa inovasi ini perlu dibentuk dengan pertimbangan bahwa PNL memiliki laboratorium, workshop, hasil-hasil penelitian terapan, para dosen sebagai kelompok ide (think-thank) dapat menjadi potensi yang luar biasa, dimana berbagai bakat intelektual diikat dengan tujuan untuk bisa mengkomersialisasikan teknologi baru, transfer teknologi dan penerapan iptek ke pasar, atau mempercepat proses inovasi ke implementasi secara nyata. Laju inovasi teknologi semakin pesat karena dorongan dari dua sisi yaitu; dari permintaan dan pasokan. Dari sisi permintaan muncul karena adanya persaingan global yang semakin tajam, sedangkan dari sisi pasokan disebabkan oleh adanya terobosan-terobosan baru inovasi di berbagai bidang. PNL memahami akan hal ini, maka tindak lanjut dari pengembangan ini adalah dengan menyiapkan unit-unit jasa dan produksi untuk menawarkan serta membangun networking dengan para stakeholders baik di tingkat daerah maupun nasional bahkan internasional.

C. Pembentukan Pusat studi Terapan Komunitas Energi Terbarukan (KomET).

Untuk menyelaraskan dengan salah satu konsep MP3EI, dimana koridor Sumatera sebagai lumbung energi nasional, maka sangatlah tepat PNL sejak sekarang mengantisipasi tantangan kedepan dengan membentuk KomET ini sebagai bentuk kepedulian sivitas akademika PNL terhadap permasalahan energi nasional umumnya dan energi provinsi Aceh khususnya. Pemerintah melalui Perpres Nomor 5 tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional telah menginstruksikan agar secara bertahap energy mix nasional yang saat ini masih didominasi oleh energi yang berasal dari minyak bumi, diubah menjadi energy alternatif lainnya yang didalamnya memasukkan Energi Terbarukan (ET) sebanyak 17 % pada tahun 2024. Angka ini oleh banyak kalangan masih dianggap terlalu kecil sehingga kemudian diubah menjadi 25 % melalui visi 2024 yang dicanangkan oleh Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) pada tahun 2009

lalu. Tidak ada yang tidak mungkin untuk pengembangan energi terbarukan yang aman dan bersih, karena Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi sumberdaya air, angin, matahari dan tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif cukup tersedia. Pusat studi terapan KomET ini dapat dikembangkan dalam bentuk; studi dan penelitian energi, pusat informasi dan kajian-kajian ilmiah di bidang energi, melakukan kegiatan penyebaran (diseminasi) dan promosi energi berkelanjutan, tempat berkumpulnya civitas akademika PNL untuk turut memberi kontribusi penyelamatan bumi, pemanfaatan dan pengembangan energi khususnya di Provinsi Aceh, dan membangun jaringan kerja dengan institusi regional, nasional maupun internasional guna menghimpun kekuatan dalam pengendalian dan pemanfaatan energi fosil serta pengembangan energi terbarukan.

1.4. Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud

Kemendikbud telah mengeluarkan tujuh Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dijalankan oleh pendidikan tinggi, termasuk PNL sebagai salah satu pendidikan vokasi di Indonesia. Tujuh IKU tersebut akan dibahas secara mendalam dalam Bab 4 nanti. Namun, di sini tanggapan sekilas terhadap IKU tersebut perlu diutarakan untuk memantapkan jalan penyusunan Renstra ini, karena Renstra PNL 2020-2024 disusun dengan mutlak berpijak pada IKU yang telah ditetapkan Kemendikbud.

Puncak keberhasilan sebuah perguruan tinggi salah satunya bisa diukur dari besarnya jumlah lulusan yang mampu bersaing di dalam masyarakat, baik nasional, regional maupun internasional. Kemendikbud dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, telah menyampaikan bahwa lulusan harus mendapatkan pekerjaan dalam masa tunggu yang telah ditentukan. Hal ini untuk membuktikan bahwa ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi benar-benar sesuai dengan apa yang diperlukan oleh dunia kerja. Sehingga lulusan banyak terserap oleh industri. Di pihak lain, jumlah lulusan yang melanjutkan studi lanjut dan berwiraswasta juga menjadi ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa, kemampuan kampus untuk membuat mahasiswa menjadi selalu tertarik kepada ilmu yang diberikan, adalah juga suatu capaian. Begitu juga bakat mahasiswa dalam berwiraswasta harus selalu diperhatikan oleh pihak kampus. Mereka harus dibina menjadi wiraswasta yang profesional.

Untuk mencapai semua itu, PNL akan mengadakan beberapa program untuk mengangkat jumlah mahasiswa yang berhasil dalam tiga sektor tersebut. Jika kita melihat perkembangan yang

ada, pencapaian itu tidaklah sulit. Lagipula infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh PNL sudah boleh dikatakan memadai mencapai itu.

Selain itu, Kemedikbud juga telah mencanangkan konsep Merdeka Belajar, sehingga konsekuensi yang harus dijalankan adalah, pihak kampus harus mengakomodir agar mahasiswa bisa aktif paling sedikit 20 sks di luar kampus. Konsep Merdeka Belajar ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk lebih aktif dalam dunia kerja dan dunia usaha, tinimbang banyak bergelut dengan dunia teori di kampus. Ini akan membuat mahasiswa menjadi siap terjun ke masyarakat bahkan sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi.

Humas, dalam menyukseskan program ini, memegang kunci yang sangat vital. Ini karena, dengan konsep Merdeka Belajar, mau tidak mau kita akan memerlukan mitra luar. Selain itu, persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi paling rendah tingkat nasional juga menjadi salah satu yang didorong oleh Kemendikbud. PNL dalam hal ini, telah menyambut pekerjaan ini, beberapa program telah mulai dijalankan untuk menyukseskannya.

Dalam pelaksanaan mendukung program-program Kemendikbud melalui perguruan tinggi vokasi ini, PNL dalam Renstra 2020-2025 ini akan meningkatkan aktivitas eksternal yang berhubungan dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintahan. Selain itu, PNL juga akan mengembangkan segala potensi yang ada untuk dapat bersaing dengan dunia internasional baik dalam menjalankan kegiatan tridharma perguruan tinggi maupun dalam kerja sama untuk peningkatan kualitas administrasi kampus.

Kegiatan ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama 2 (IKU 2) yang mencakup “persentase lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional”. Untuk mencapai target IKU 2 yang telah ditetapkan, PNL telah mempersiapkan beberapa program yang mendukung tercapainya renstra 2020-2025 diantaranya (1) Menjalani kerja sama dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintah agar melibatkan dosen PNL menjadi praktisi. Program ini akan dimulai pada tahun 2021, di mana beberapa penelitian dosen yang hasilnya telah mendapat pengakuan akan dikumpulkan dalam bentuk katalog yang kemudian akan dikirimkan kepada industri dan lembaga pemerintahan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan kampus yang ada di masyarakat. Katalog ini nantinya akan memberikan pencerahan kepada industry, masyarakat dan lembaga pemerintahan untuk memungkinkan melakukan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan pengguna. (2)

Menghidupkan kembali Internasional Affair Office yang akan merintis dan mengatur kerja sama dengan lembaga internasional.

Dengan adanya program ini di dalam Renstra 2020-2025, memungkinkan PNL harus memiliki satu unit yang khusus menangani kerja sama internasional. Kegiatan ini nantinya dimulai dengan melakukan studi banding ke perguruan tinggi yang ada di negara-negara ASEAN. Hasil dari studi banding ini diharapkan dapat diterapkan di PNL. Dalam studi banding ini, juga akan dibicarakan mengenai pertukaran mahasiswa selama 6 bulan untuk sharing ilmu dan budaya antar 2 perguruan tinggi yang berbeda negara. Seiring dengan waktu, unit ini akan mengembangkan studi banding ke universitas yang memiliki tingkat QS 100, sebagaimana termuat dalam IKU 3 Kemendikbud. Harapan dari program ini nantinya dapat terbentuk kerja sama dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi antara PNL dengan universitas yang memiliki tingkat QS 100. Selain itu, keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadikan dosen dan mahasiswa untuk dapat beraktivitas tridharma perguruan tinggi di kampus QS 100 ataupun magang di industri dengan mengaplikasikan knowledge yang ada.

Peningkatan kualitas dan kapasitas dosen berdampak terhadap peningkatan kualitas secara komprehensif, dalam mewujudkan PNL menjadi perguruan tinggi vokasi bertaraf global bahkan menuju world class polytechnic. Dengan adanya peningkatan pendidikan dan kapasitas dosen, diharapkan atmosfer pendidikan dan penelitian di PNL dapat tercipta dan semakin meningkat. Narasumber akan memberikan kontribusi dengan memberikan wawasan yang baru kepada sivitas akademika PNL. Harapan nyata dan keterukuran hasil dari kegiatan ini adalah kualitas pembelajaran yang lebih baik serta jumlah materi pembelajaran dalam bahasa asing. Hal ini berdampak terhadap kondisi peserta didik yaitu mahasiswa, kecakapan dan kemahiran dosen, dan lingkungan sekitar ikut menentukan strategi dan metode yang dipilih. Itu berkaitan erat nantinya dengan tujuan dan hasil pendidikan dan pengajaran bahasa asing yang kita harapkan. Untuk itulah salah satu upaya peningkatan kapasitas dosen adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi level Doktor.

Peningkatan profesional dosen juga dilakukan dengan keikutsertaan dalam program sertifikasi profesi. Sertifikasi dosen merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi dosen merupakan proses uji kompetensi bagi calon dosen yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan

kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Umumnya di politeknik dosen telah menjadi asesor kompetensi dalam skema yang telah ditentukan di jurusan masing-masing.

Dengan meningkatnya kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dosen dituntut untuk menjadi lebih profesional terutama dalam bidang industri yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di kampus. Salah satu upaya adalah dengan keikutsertaan dosen dalam program sertifikasi dan magang pada dunia industri. Sehingga adanya pengakuan kepakaran dan kompetensi yang dimiliki dosen dalam mengembangkan keilmuan vokasional. Pada satuan pendidikan tinggi vokasi, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan penguasaan ilmu yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, adalah menjadi sangat penting. SDM pendidikan tinggi vokasi yang dimaksud adalah: dosen, pranata laboratorium pendidikan, dan pimpinan perguruan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi berbasis standar industri untuk memperoleh sertifikat kompetensi terstandar industri. Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah pemberian pelatihan dan magang yang berstandar industri.

Keterkaitan dunia industri dan perguruan tinggi vokasi sangat erat kaitannya, apalagi dengan konsep Merdeka Belajar yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa bebas untuk menggali keilmuan dan kemampuan skill-nya, baik di kampus atau pun di industri. Selama ini trust atau kepercayaan industri kepada pendidikan vokasi masih kurang. Begitu juga sebaliknya, pendidikan vokasi kepada industri. Dengan kondisi tersebut, mengakibatkan pola kerja sama yang dibangun antara pendidikan vokasi dengan industri masih pada tahap pemagangan, dan belum mengarah pada tahap perekrutan. Padahal, hilir dari kemitraan tersebut adalah terserapnya lulusan pendidikan vokasi ke industri. Penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi berbasis mutu dari sebuah perguruan tinggi (PT), terutama karena saat ini, dalam pengembangan pendidikan vokasi adalah mutlak diperlukan apabila pendidikan vokasi ingin menghasilkan input, proses, dan output maupun outcome yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dimana terlihat pada baseline yaitu capaian hasil penelitian dan pengabdian per jumlah dosen tahun 2020 adalah 36%. Dengan menilik capaian baseline, maka perlu pengembangan program-program kerja dalam Renstra PNL demi tercapainya target tahun-tahun berikutnya (2021-2024).

Program kerja yang dikembangkan harus tertuang dalam RIP dan Renstra P3M PNL yang harus melihat perhitungan angka kredit (PAK) vokasi, yang melibatkan PATEN atau produk atau

hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat (hilirisasi). Jika memang diperlukan, dalam IKU 5 ini perlu juga ditambahkan indikator kinerja tambahan (IKT) dan perlu juga untuk cross-check prosentase capaian program dengan kontrak kinerja direktur dan nasional. Adapun program kerja yang dicanangkan untuk tercapainya IKU 5 ini adalah sebagai berikut: 1) Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional; 2) Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen; 3) Menjalinkan kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional; 4) Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah; 5) Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi. Dan mungkin banyak lain.

Untuk mendukung terlaksananya program ”Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional”, setiap tahun P3M PNL rutin mengadakan pelatihan bagi dosen dalam rangka peningkatan kemampuan menghasilkan karya tulis yang diterbitkan dalam jurnal bertaraf internasional dan atau diikutsertakan dalam forum ilmiah seminar internasional. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah jumlah karya tulis ilmiah dosen meningkat. Juga pemberian insentif bagi dosen yang karya tulis ilmiahnya dimuat dalam jurnal dan prosiding internasional, merupakan agenda rutin P3M dalam mendukung dan memotivasi dosen untuk terus menghasilkan karya tulis terbaik mereka.

Kegiatan rutin P3M ini sesuai SOP pelaksanaan program kerja P3M PNL. Sedangkan untuk program kerja “Menjalinkan kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional” dan “Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah”, kegiatan melakukan memorandum of action (MoA) dengan perguruan tinggi (PT) luar negeri perlu ditingkatkan. Kolaborasi penelitian dosen PNL dengan dosen dari PT luar negeri diharapkan dapat menaikkan peringkat kinerja bagi dosen secara individu dan bagi PNL secara menyeluruh. Juga materi penelitian dapat diusulkan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual (HKI) berupa hak cipta dan PATEN. IKT yang dapat dikembangkan adalah pendirian unit pelaksana kerja (UPT) HKI dan UPT Penerbit untuk mendukung penerbitan buku ber-ISBN hasil penelitian dan pengabdian dosen. Tentunya UPT Penerbit ini harus didaftarkan pada Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). UPT HKI dan Penerbit dapat di didirikan berdasarkan peraturan direktur (Perdir) yang berlaku.

Di sisi lain, pemantapan kurikulum PNL agar benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri, mengharuskan PNL harus melibatkan pihak dunia usaha dan industri untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satunya yang paling penting adalah, pelibatan dunia usaha dan industri dalam proses penyusunan kurikulum. Dan juga keikutsertaan para praktisi dunia usaha dan industri untuk menjadi dosen tamu di PNL, menjadi sangat penting pula. Karena hal ini lah, maka seluruh program studi diharapkan terus menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Sebagaimana yang telah diketahui, salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mengarahkan mahasiswa untuk berfikir kritis, proses pembelajaran harus bergeser dari pola pembelajaran yang konvensional ke proses pembelajaran kritis. Karena itu kemampuan berfikir kritis perlu mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Proses ini dapat ditempuh dengan mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berdasarkan kasus atau pemecahan kasus. Saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perubahan yang sangat pesat, akibatnya mahasiswa dan lembaga pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan revolusi di bidang ilmu, teknologi, dan seni serta arus globalisasi.

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, PNL perlu mengembangkan metode pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemendikbud, yaitu metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek. Metode ini menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi kementerian dan lembaga pendidikan.

PNL dalam rangka mendukung kebijakan kementerian untuk meningkatkan persentase program studi yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran berdasarkan kelompok berbasis proyek, perlu memasukan setiap program yang mendukung ke dalam Renstra PNL 2020-2024, guna memberi arah bagi lembaga dan program studi dalam menjalankan kebijakan yang sejalan dengan kebijakan Kemendikbud.

Terakhir, untuk menghadapi daya saing lulusan PNL di era globalisasi ini, institusi perlu melakukan peranan penting dalam membuat perencanaan dan tahapan pengusulan program studi menuju akreditasi atau sertifikasi internasional. Perencanaan ini untuk memastikan terciptanya kesetaraan mutu PT di Indonesia dengan lingkungan Internasional dalam aspek kualitas penyelenggaraan Pendidikan. Aspek tersebut mencerminkan kekuatan bangsa yang berkualitas di tingkat internasional. Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran dan evaluasi harus sesuai dengan kriteria/standar yang ditetapkan oleh suatu badan internasional.

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TATA NILAI

Dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh PNL, dan mencermati potret permasalahan-permasalahan, PNL menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis dan tata nilai yang dianut, yang selanjutnya disebut Renstra, yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2020-2024.

2.1. Visi

Sebagai lembaga pendidikan vokasional dengan multi disiplin ilmu yang berorientasi pada keahlian dan keilmuan untuk menunjang perkembangan industri dan masyarakat, dan melaksanakan fungsi tri dharma perguruan tinggi, PNL menetapkan visi sebagai berikut: "Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi yang Mandiri dan Unggul di Tingkat Global pada Tahun 2024" Visi PNL dirumuskan atas dasar komitmen yang kuat dari unsur pimpinan dan seluruh civitas akademika. Komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya PNL yang mampu berprestasi secara nasional dan internasional dengan target pencapaian mandiri dan unggul di tahun 2024. Dalam visi PNL terkandung makna Mandiri, Unggul Dan Global, yaitu:

Mandiri. PNL memiliki visi menjadi institusi yang "Mandiri" memiliki makna substantif mandiri menentukan arah dan kebijakan pengembangan PNL sebagai salah satu institusi perguruan tinggi dengan berpedoman kepada arah dan kebijakan pengembangan perguruan tinggi yang dicanangkan pemerintah untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional. Selain itu, PNL juga secara mandiri harus mampu mengelola program-program tridharma perguruan tingginya yang mencakup bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Unggul. PNL memiliki visi menjadi institusi yang "Unggul" memiliki makna substantif yang bernilai memiliki kompetisi yang tinggi dalam menghadapi persaingan pendidikan di era globalisasi. Keunggulan PNL akan terlihat dari karya-karya inovatif dan kreatif dalam aspek tridharma perguruan tinggi yang dapat dikompetisikan di tingkat nasional maupun internasional. Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki keunggulan dalam bidang vokasi, dengan memiliki

sejumlah laboratorium yang sangat representatif untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat.

Global. Makna Global pada kalimat visi Politeknik Negeri Lhokseumawe, bahwa pada capaian visi 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe telah mempunyai daya saing tinggi di tingkat global (internasional). Usaha-usaha untuk menuju global telah dilakukan seperti membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bagi mahasiswa yang akan lulus, sehingga lulusan memiliki sertifikat kompetensi disamping pengakuan secara akademik (ijazah)

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visinya, Politeknik Negeri Lhokseumawe merumuskan misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan penguatan soft skill;
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi teknologi inovatif;
3. Aktif dalam merespon isu global dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga dan akses pelayanan dengan memperhatikan kearifan lokal.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pengembangan PNL untuk menjadi Politeknik yang mandiri dan unggul dalam menghadapi tantangan globalisasi pada Tahun 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan inovasi teknologi.

2.3. Tujuan Politeknik Negeri Lhokseumawe

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, terampil, memiliki jiwa entrepreneurship, berwawasan global
2. Menciptakan iklim penelitian yang mendorong pengembangan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa;
3. Menjadikan pusat pendidikan dan pengembangan kompetensi vokasi yang bersertifikasi nasional dan internasional;
4. Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan civitas akademika yang dapat menumbuhkembangkan sektor industri

2.4. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Perumusan sasaran strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe bertujuan untuk mensinkronisasikan dengan sasaran strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Memperoleh peringkat akreditasi internasional
2. Meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
3. Meningkatnya daya saing lulusan dalam persaingan nasional dan global
4. Lulusan bersertifikasi kompetensi yang diakui di tingkat nasional dan internasional
5. Meningkatnya penyebarluasan ipteks dan penelitian terapan sesuai dengan kebutuhan stakeholders
6. Tersedianya pusat layanan stakeholders menuju politeknik yang mandiri
7. Meningkatkan mutu sumber daya manusia Politeknik Negeri Lhokseumawe

2.5. Tata Nilai Politeknik Negeri Lhokseumawe

Untuk mewujudkan Visi Dan Misi Politeknik Negeri Lhokseumawe Menganut Nilai-Nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah dalam bersikap dan berperilaku pimpinan, sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas sehari-hari:

1. Beriman, bertaqwa dan keikhlasan, setiap kegiatan Tridarma perguruan tinggi harus dilandasi oleh keimanan dan niat yang tulus sebagai pengabdian
2. Disiplin dan Berintegritas, Setiap civitas akademika PNL harus memiliki attitude yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan bertanggung jawab terhadap tugas
3. Responsive. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan selalu dapat menyesuaikan dengan perubahan
4. Kejujuran, Moral dan Etika,
5. Dedikasi dan Pengabdian
6. Berwawasan Global

BAB 3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)

Direktorat Pendidikan Vokasi (DIKSI) yang bernaung di bawah payung Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) secara massive telah mengambil langkah untuk mem-*branding* ulang pendidikan vokasi dengan menargetkan siswa SMP, SD serta masyarakat yang sedang mencari informasi lebih mengenai kelayakan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengubah *mindset* masyarakat selama ini yang beranggapan bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan terakhir dari pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan sekolah pada tahapan SMA/SMK. Mereka menganggap bahwa pendidikan vokasi hanya mampu untuk menciptakan seorang tukang atau buruh saja dan tak mampu melahirkan *entrepreneur*, pencipta atau para ahli. *Rebranding* vokasi yang massive ini akan memfokuskan calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan ke sekolah vokasi harus memiliki *passion* dan visi yang kuat sehingga *input*, proses, dan *outcome* lulusan akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 telah mengamanatkan revitalisasi pendidikan vokasi untuk dapat bermitra dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Instruksi ini diharapkan mampu menjembatani dan menyelaraskan keinginan dan tujuan industri dari pendidikan vokasi. Hal ini mengilhami Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi (Diksi) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk suatu Forum Pengarah Vokasi (FPV) sebagai “rumah vokasi” yang diharapkan agar pendidikan vokasi dan industri dapat duduk bersama untuk mewujudkan terciptanya “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri.

Untuk mendukung program tersebut, pemerintah telah mempersiapkan dana sebesar 3.5 triliun untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya calon peserta didik agar dapat memahami bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan pendidikan untuk masa depan. Direktur Jenderal Diksi, Wikan Sakarinto, mengumpamakan rumah vokasi nantinya akan menjadi semacam ‘penghulu’ dalam ‘pernikahan massal’ yang dimulai dengan merumuskan sebuah kebijakan, strategi dan program sampai mencari ‘jodoh’ dengan memberikan rekomendasi kepada industri.

Saat ini, FPV telah memiliki keanggotaan sebanyak 39 industri dengan bidang prioritas tertentu yang selama ini telah memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan vokasi yang ada di Indonesia.

Keanggotaan ini disyaratkan harus berasal dari kalangan industri dan merupakan *Decisionmaker*. selain itu, keanggotaan ini harus memahami kompetensi kebidangan yang dapat digambarkan sebagai *passion* oleh pendidikan vokasi.

Lebih lanjut, harapan FPV ini bersinergi dan seiring dengan harapan lembaga KADIN yang mana Wakil Ketua Umum KADIN Bidang Ketenagakerjaan dan Hubungan Industri, Anton Joenoes Supit, berharap bahwa pembentukan rumah vokasi dapat menjadikan wadah untuk duduk bersama antara pendidikan vokasi dengan industri dalam memenuhi kebutuhan industri sehingga akan terwujud “menyiapkan apa yang dibutuhkan dan jangan menyiapkan apa yang tidak dibutuhkan”.

Senada dengan Anton, GM Kawasan Industri MM 2001 Darwoto berkeyakinan vokasi akan terus tumbuh di negeri ini. Hal tersebut didasarkan atas penerapan “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri yang dimulai dari pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini dikarenakan dunia industri akan terus berkembang maju seiring dengan berkembangnya teknologi sehingga diperlukan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri pada saat mereka lulus. Kesuksesan pengelola lembaga pendidikan vokasi dilihat dari kesiapan lulusannya 100 persen terserap oleh industri. Itu akan menjadi tolak ukur bagi seluruh lembaga pendidikan kejuruan kedepannya.

Seiring dengan pernyataan Darwoto, Dirjen Wikan juga menjadikan 3 tolak ukur keberhasilan “*link and match*” dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi yaitu terserapnya SDM lulusan pendidikan vokasi paling tidak 80 persen oleh industri, hasil penelitian terapan yang dapat mengurangi ketergantungan bangsa dengan produk impor serta menciptakan lulusan yang bahagia dan sejahtera.

3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.

Untuk menjalankan amanat Instruksi Presiden no 9 tahun 2016, Diksi telah mengagendakan dengan menargetkan sekitar 100 prodi yang ada di perguruan tinggi vokasi untuk melakukan “*link and match*” dengan ratusan industri mulai tahun 2020. hal ini dilakukan agar lulusan vokasi memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. untuk menyukseskan program ini, Diksi mempersilahkan industri untuk memberikan masukan kurikulum yang dibutuhkan industri pada kurikulum yang ada pada pendidikan vokasi, memberikan *slot* pengajar (dosen) dari kalangan industri di pendidikan vokasi, mengizinkan mahasiswa vokasi untuk magang pada industri, dan membuat komitmen bersama untuk menyerap sumber daya manusia dari mahasiswa yang dibina. Wikan mencontohkan beberapa “*link and match*” yang telah berhasil dilaksanakan adalah PT PLN Persero bersama Politeknik Elektronik Negeri Surabaya (PENS), sekolah vokasi UGM, dan sekolah

vokasi UNDIP. Kerjasama mereka telah menghasilkan komitmen untuk bersama-sama mendirikan program studi (prodi) Sarjana Terapan (D4) Teknik Elektro yang hanya fokus pada teknologi distribusi dan jaringan listrik. ini mendorong pendidikan vokasi lain untuk melakukan hal yang sama dengan mengacu kepada penguatan kerjasama dengan industri mitra, menambah jumlah industri mitra, menciptakan dan memperkuat *teaching industry* serta *teaching factory*, meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi vokasi luar negeri yang telah terjalin (Jerman, Taiwan, dan Jepang), mempersiapkan pendirian program magister terapan (S2) yang mampu meningkatkan kualitas “*link and match*” dari prodi vokasi yang sudah ada yang mana syarat-syarat khusus diperlukan oleh industri.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PNL

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) sebagai salah satu institusi yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan ujung tombak dalam memenuhi pencapaian agenda yang telah direncanakan oleh DIKSI. Untuk tujuan ini, PNL membuat beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan institusi 5 tahun ke depan dengan periode 2020-2024. Beberapa arah kebijakan (K) dan strategi (S) yang akan dijalankan oleh PNL dalam periode 5 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

K1. meningkatkan kompetensi lulusan PNL sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

S1.1. Pengembangan Program Studi dan Jurusan

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pekerja yang diperlukan masyarakat dan industri yang berbasis teknologi dan informasi serta untuk menjawab tantangan persaingan bebas secara global, maka PNL berusaha untuk ikut serta dalam memenuhi tantangan tersebut dengan melakukan pengembangan program studi dan jurusan baru yang sesuai dengan kebutuhan. Jurusan baru yang akan dikembangkan nantinya akan mempertimbangkan kearifan lokal, potensi nasional dan peluang pasar internasional. Sehingga, pembukaan jurusan baru tersebut diawali dengan pembukaan beberapa program studi yang dirasakan urgen dan sangat dibutuhkan oleh industri dan masyarakat. Kurikulum program studi dari pembukaan jurusan baru, nantinya akan mengadopsi kebutuhan dari industri dengan pola training pada laboratorium dan bengkel yang ada di PNL yang desain mendekati prinsip kerja pada industri. Selain itu, PNL akan berusaha untuk mencari mitra dari industri dan masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan skill yang telah didapat dibangku kuliah untuk diterapkan di industri atau masyarakat.

Lebih lanjut, beberapa jurusan yang telah ada namun program studi yang tersedia belum menjawab kebutuhan industri dan masyarakat, maka PNL akan membuka program studi baru yang berkaitan kebutuhan tersebut. Meskipun demikian, kurikulum untuk program studi baru ini merupakan perpaduan antara kurikulum lama yang ditambah dengan kebutuhan pengguna. Seluruh

kurikulum yang akan dipersiapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang akan lulus untuk siap digunakan oleh industri.

S1.2. Peningkatan Promosi Terpadu PNL

Pengembangan institusi secara global perlu dilakukan untuk memperkenalkan PNL secara menyeluruh dengan berbagai kelebihan yang diberikan. Informasi kondisi PNL secara rutin terus diupdate dalam web pnl.ac.id yang mana web ini berisi seluruh kegiatan PNL baik internal maupun eksternal. Beberapa contoh kegiatan external yang melibatkan PNL seperti kegiatan expo, kerjasama penelitian dan pengabdian, sebagai pemateri dalam forum yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga luar baik pemerintah maupun non pemerintah, training yang dilakukan oleh pihak industri serta keikutsertaan dalam setiap event-event yang dilakukan baik tingkat nasional maupun internasional. Beberapa produk yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa dan civitas akademika juga diperkenalkan melalui web resmi PNL, surat kabar lokal, dan nasional. Bahkan, beberapa produk tersebut beserta penemunya telah dipakai oleh industri dan lembaga lain. Lebih lanjut, lulusan PNL juga diarahkan untuk membantu memperkenalkan PNL kepada pengguna baik dengan menunjukkan hasil kerja lulusan kepada pengguna maupun kepuasan dari efisiensi lulusan dalam bekerja. Sehingga, pengguna akan terus ketergantungan untuk menggunakan lulusan PNL sebagai pekerja mereka.

S1.3. Pengembangan Seleksi Masuk

Pengembangan kualitas PNL pada tahap global tidak terlepas dari kualitas mahasiswa yang diciptakan pada saat mereka telah menyelesaikan studi. sehingga diperlukan rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa yang akan masuk PNL dengan mempertimbangkan pada kebijakan mutu input, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel untuk menjaga mutu dan kualitas mahasiswa seperti yang telah ditetapkan oleh PNL.

Untuk mencapai target mahasiswa yang berkualitas, PNL telah mengembangkan proses seleksi masuk bagi mahasiswa baru melalui tiga jalur yakni ujian masuk politeknik negeri (UMPN), penelusuran minat dan prestasi (PMP), dan bidikmisi. Jalur masuk melalui UMPN merupakan jalur ujian yang diselenggarakan serentak oleh seluruh politeknik yang ada di Indonesia. Sehingga tahapan ujian yang diikuti oleh seluruh peserta mempunyai kesetaraan dengan politeknik-politeknik lain. Adapun tahapan yang akan dilalui pada jalur ini adalah ujian tulis dan tes kesehatan. Seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian pada jalur UMPN akan di ranking berdasarkan nilai ujian tulis tertinggi sampai batas jumlah mahasiswa yang diterima. Sedangkan tes kesehatan dilakukan setelah mahasiswa dinyatakan telah lulus pada ujian tulis. Dalam sistem perankingan tersebut, kelulusan mahasiswa akan dibagi 2 kategori yakni kelulusan utama dan kelulusan cadangan. Jika mahasiswa dengan kategori kelulusan utama gagal pada test kesehatan, maka mahasiswa dengan kategori kelulusan cadangan akan menggantikan mahasiswa tersebut. Pun demikian, pengambilan mahasiswa

kelulusan cadangan yang menggantikan mahasiswa kelulusan utama tetap dilakukan dengan sistem perangkingan nilai teratas dari total mahasiswa dengan kelulusan cadangan. Lebih lanjut, seleksi masuk dengan jalur bidikmisi dilakukan dengan cara yang sama, hanya saja target dari mahasiswa yang akan di seleksi merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. mahasiswa yang lulus dari jalur bidikmisi nantinya akan sepenuhnya dibiayai oleh negara melalui beasiswa bidikmisi. sedangkan seleksi masuk dengan jalur PMP dilakukan dengan mengundang seluruh sekolah tingkat SMA dan sederajat yang ada di indonesia untuk mengirimkan calon siswa terbaik mereka yang nantinya akan diseleksi oleh kementerian pendidikan tinggi vokasi sesuai dengan pilihan prodi yang diinginkan pada saat registrasi awal dilakukan.

S1.4. Pendataan Daya Tampung

pelaksanaan dan pengusulan daya tampung mahasiswa baru yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh PNL diharapkan dapat menjadi standard dasar kualitas mahasiswa nantinya sebelum mengikuti proses belajar-mengajar. persyaratan yang telah dibuat akan terus diupgrade setiap tahun dengan mengacu kepada jumlah mahasiswa yang akan mendaftar. sebagai contoh, untuk tahun ini dengan syarat yang telah ditetapkan, ada 1200 mahasiswa yang mendaftar dan 300 mahasiswa yang dinyatakan lulus. jumlah ini menunjukkan rasio 1:4 terhadap kualitas yang akan diperoleh nantinya. dari hasil kajian ini, maka PNL akan kembali menaikkan nilai kelulusan pada seleksi tahun berikutnya untuk memperketat jumlah mahasiswa yang lulus sehingga menaikkan mutu mahasiswa yang akan diseleksi dan akan menaikkan mutu PNL kedepannya. hal ini dilakukan setiap tahunnya dengan mengacu kepada rasio pendaftar terhadap yang terseleksi sampai memenuhi syarat rasio yang telah ditargetkan oleh kementerian vokasi. pendataan daya tampung mahasiswa akan ditampilkan dalam halaman website PNL dengan mempersiapkan target yang akan dicapai.

S1.5. Peningkatan Beasiswa

peningkatan jumlah besaran beasiswa dan jumlah penerima beasiswa menjadi concern PNL dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. saat ini PNL sudah mengalokasikan dua buah beasiswa diantaranya beasiswa bidikmisi dan beasiswa peningkatan prestasi akademik. beasiswa bidikmisi dialokasikan kepada mahasiswa unggul yang berasal dari keluarga kurang mampu. beasiswa ini diseleksi untuk mahasiswa baru sejak mereka mengikuti seleksi tahap awal masuk PNL. beasiswa bidikmisi ini akan terus melekat pada mahasiswa tersebut selama mereka dapat mempertahankan nilai IPK minimal 2,75. Namun, bila IPK tersebut tidak dipenuhi, maka beasiswa akan diberikan kepada mahasiswa unggul lain yang memiliki berasal dari keluarga kurang mampu. ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat menyelesaikan studinya. Jumlah beasiswa bidikmisi setiap tahunnya selalu meningkat seiring dengan jumlah mahasiswa yang diterima di PNL. Selain itu, PNL juga mengalokasikan beasiswa peningkatan

prestasi akademik (PPA) yang hanya diberikan kepada mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,01. jumlah penerima beasiswa ini tidak dibatasi dalam bentuk kuota tp hanya berdasarkan nilai minimal IPK, sehingga diharapkan mahasiswa mampu berkompetisi untuk bersaing secara sehat dalam meningkatkan sumber daya mahasiswa dalam proses belajar mengajar. penyaluran kedua beasiswa ini dimonitor dengan baik oleh PNL sehingga seluruh mahasiswa akan merasakan suatu keadilan dalam proses memperoleh beasiswa dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan studi mereka.

S1.6. Peningkatan Kurikulum dan Penulisan Buku Ajar

untuk terus meningkatkan mutu, PNL selalu mengupgrade kurikulum yang akan digunakan dengan mengacu kepada kurikulum sebelumnya serta kebutuhan pengguna seperti industri dan masyarakat. tim yang telah dibentuk oleh PNL akan mengevaluasi kurikulum lama berdasarkan materi yang diajarkan, keterbaruan dari materi yang diajarkan sampai pada tahapan kebutuhan pengguna terhadap materi yang diajarkan. kurikulum ini nantinya menjadi sebuah rancangan dari kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi sistem pembelajaran. lebih lanjut, peningkatan penyusunan kurikulum selalu memperhatikan standar mutu, visi dan misi perguruan tinggi ataupun program studi. sehingga akan terjalin persamaan kepentingan antara PNL yang menghasilkan lulusan dengan industri sebagai pengguna lulusan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Kurikulum sendiri merupakan acuan dasar pembentukan dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan dalam setiap program pada tingkat program studi. Kurikulum selalu dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, serta mampu membentuk lulusan untuk memiliki hard skills dan soft skills (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diimplementasikan dalam berbagai situasi. PNL dalam peningkatan hubungan dengan pengguna terkadang harus dapat menyertakan kurikulum pengguna untuk diterapkan dan dijalani secara bersama-sama dengan kurikulum yang disusun oleh program studi. kurikulum ini nantinya dapat menyempurnakan kurikulum yang telah ada sehingga tidak terlepas dari target yang akan dikembangkan oleh PNL dalam 5 tahun ke depan. dalam hal ini, PNL akan melakukan kolaborasi untuk menyusun kurikulum secara bersama antara program studi dengan pengguna baik industri maupun masyarakat.

selain perbaikan kurikulum, PNL juga terus mengupgrade staf pengajar untuk dapat menulis buku ajar dengan tujuan akhir dapat dijadikan buku ajar yang ber ISBN yang bisa dibaca tidak hanya internal namun juga global. buku ajar ini tentunya mempunyai hubungan dengan kebutuhan kurikulum yang telah disepakati dan mungkin saja sebagian isi buku merupakan adopsi dari materi training yang diajarkan oleh industri kepada pekerjanya. Penilaian kelayakan buku ajar digunakan untuk proses belajar mengajar dilakukan oleh tim reviewer yang ditunjuk oleh pengembangan

pembelajaran akademik instruksional (P4M). tim reviewer ini ditunjuk berdasarkan pengalaman dan kelayakan staff pengajar selama berkontribusi di PNL.

S1.7. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan, Fasilitas Multimedia dan Mendukung Kreatifitas Mahasiswa dan Kegiatan keIslaman Kampus

Dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam lingkungan kampus, PNL selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan yang ada di kampus, diantaranya fasilitas perpustakaan, fasilitas multimedia, kreatifitas mahasiswa dan kegiatan yang bersifat religius. kepuasan pengguna sarana dan prasarana yang ada di PNL secara simultan setiap 6 bulan dievaluasi untuk menjadi pertimbangan pimpinan untuk menentukan kebutuhan yang mendesak terhadap peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

dalam hal meningkatkan mutu perpustakaan, PNL secara fundamental terus menjaga kualitas dalam proses input dan outcomes dalam memberikan pelayanan. proses input ini memiliki kesiapan mental yang didukung oleh pelayanan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga menghasilkan outcome yang berkualitas sebagai sebuah produk yang akan menjadi modal dasar dalam menjaga mutu yang telah ditargetkan oleh PNL. salah satu yang dilakukan oleh PNL adalah dengan menciptakan library dan information center yang memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pendekatan analisis SWOT dan penerapan prinsip learning organization sebagai evaluasi management untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

Selain itu, PNL setiap tahunnya terus meningkatkan jumlah koleksi buku terbaru, jurnal nasional dan internasional, kualitas SDM pegawai dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna dengan harapan pengguna layanan pustaka akan meningkat sehingga terbentuk pengguna yang cerdas dalam berpikir global. semua peningkatan ini didukung oleh fasilitas multimedia yang telah disediakan oleh PNL di ruang perpustakaan sehingga pengguna dapat melakukan aktifitas belajar bersama dengan saling membagi pengetahuan antar satu dengan yang lainnya.

Lebih lanjut, seluruh civitas akademika dan pengguna, dibentuk untuk selalu dapat meningkatkan iman dan takwa dalam kepribadian masing-masing. hal ini diyakini menjadi salah satu hal yang menarik yang menjadi modal lulusan nantinya selain ilmu dan kecakapan dalam bekerja. dalam dunia kerja, kejujuran merupakan salah satu penilaian yang sangat dibutuhkan selain ilmu dan kecakapan bekerja. bahkan terkadang industri lebih mengutamakan lulusan yang memiliki kejujuran dibandingkan dengan yang memiliki ilmu dan kecakapan. hal ini dikarenakan, orang yang memiliki kejujuran dapat menjalankan pekerjaan dengan benar sesuai dengan arahan dari pimpinan. nah, kejujuran ini telah ditempa selama menuntut ilmu di PNL dengan kegiatan keislaman baik yang

bersifat kurikuler ataupun ekstrakurikuler. selain itu, PNL juga telah bekerja sama dengan pemerintah kota Lhokseumawe untuk mengarahkan proses penegakan syariat islam di lingkungan kampus.

S1.8. Membentuk KBK, dan Meningkatkan Evaluasi PBM

Sistem kegiatan pembelajaran yang ada di PNL dilaksanakan dengan perencanaan yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan PNL. ada beberapa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mendukung perkuliahan seperti pertemuan tatap muka selama penyampaian materi perkuliahan, praktikum, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, dan seminar baik yang dilakukan di internal PNL maupun di eksternal PNL. metode pendekatan, strategi, dan teknik penyampaian lebih diutamakan dalam mengkondisikan mahasiswa untuk berpikir kritis, berekspresi, bereksplorasi, dan berkreasi dalam peningkatan mutu proses belajar-mengajar. mahasiswa dibiasakan untuk mampu belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk mengembangkan keterampilan individu yang mungkin belum dimaksimalkan. hal ini dapat dilihat pada saat mahasiswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam banyak kegiatan, unjuk kerja, keterbukaan dalam bersikap, mau menerima masukan untuk kesempurnaan hasil kerja yang dilakukan.

salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan PNL saat ini adalah sistem kelompok belajar keahlian (KBK). aplikasi dari sistem ini memegang konsep untuk meningkatkan potensi mahasiswa secara akademik dan profesional. dikarenakan kemampuan awal mahasiswa berbeda-beda, sehingga diperlukan penerapan strategi yang berbeda pula untuk menyamakan kemampuan mahasiswa menjadi lulusan yang profesional. PBM sendiri dievaluasi secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan standar yang telah disepakati bersama. hasil evaluasi ini akan mengukur prestasi akademik mahasiswa dalam laporan dan nantinya akan menjadi masukan mengenai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

PNL terus meningkatkan dan menjaga suasana akademik yang baik di lingkungan internal mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan PBM sehari-hari. suasana akademik ini juga dimunculkan dalam berinteraksi dengan pihak luar dengan mengutamakan perilaku yang baik seperti kebenaran ilmiah, profesional, kebebasan akademik dan penerapan etika akademik secara konsisten.

K2. Meningkatkan kualitas kelembagaan PNL

S2.1. Peningkatan Mutu Akreditasi

Dalam menjaga peningkatan kualitas lembaga, penilaian akreditasi dari pihak eksternal sangat diperlukan untuk menilai mutu dan kelayakan perguruan tinggi atau program studi yang sedang dijalankan. penilaian akreditasi ini akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas, pemberian izin, dan pemberian lisensi oleh lembaga akreditasi negara seperti BAN-PT yang nantinya akan menentukan peringkat perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

penilaian akreditasi sebelumnya dilakukan setiap 5 tahun sekali dengan mengevaluasi capaian perguruan tinggi atau program studi selama 5 tahun berjalan. namun kini, penilaian akreditasi dilakukan setiap 25 tahun sekali. meskipun demikian, metode penilaian yang terbesar diberikan kepada banyaknya lulusan yang dipakai oleh pengguna. untuk mencapai target tersebut, PNL dengan program studi yang ada terus melakukan perbaikan-perbaikan yang mendukung kemampuan dan keprofesionalan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang siap dipakai oleh pengguna khususnya industri.

S2.2. Pengembangan jaringan WAN dan fasilitas ICT

Selain meningkatkan mutu program studi dan lembaga, PNL juga terus meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan proses PBM diantaranya dengan pengembangan jaringan wireless area network (WAN) dan fasilitas information communication technology (ICT) di lingkungan kampus. pengembangan ini dilakukan dengan menambahkan access point dan jaringan fiber optik. peningkatan pelayanan jaringan WAN dan fasilitas ICT diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan civitas akademika dalam mendukung kegiatan yang ada di PNL. dengan adanya peningkatan pelayanan tersebut, saat ini PNL telah memulai kegiatan administrasi dengan mengurangi penggunaan kertas (paperless) dimana sebagian dari kegiatan administrasi seperti surat menyurat dilakukan dengan menggunakan email pribadi yang terdaftar di PNL. nantinya, dengan adanya peningkatan layanan secara terus-menerus, 80-90% kegiatan administrasi di masa yang akan datang akan menggunakan elektronik.

S2.3. Meningkatkan Fungsi P3M dan Pengembangan Program LUK

perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pengembangan inovasi teknologi yang tepat guna yang memperkenalkan hasil karya masyarakat yang masih bersifat lokal hingga dapat dinikmati secara global. terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, selayaknya diawali dengan penelitian skala lab yang terus dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki standar pemakaian yang telah diakui oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). oleh sebab itu, perguruan tinggi khususnya PNL membuat sebuah unit khusus untuk pengembangan inovasi berbasis pengembangan ilmu pengetahuan dengan nama lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini mempunyai fungsi untuk menggali kemampuan mahasiswa dan civitas akademika untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menciptakan produk yang akan diperkenalkan kepada industri. unit ini juga mengarahkan para peneliti untuk mendaftarkan produknya melalui paten serta menjembatani peneliti dengan pihak industri. selain itu, hasil-hasil penelitian yang ada di PNL juga diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, peneliti yang ada di PNL diharapkan

selain mampu menaikkan finansial si peneliti juga mampu melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

meskipun demikian, fungsi P3M akan terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan industri yang selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. sehingga, jaminan mutu penelitian yang ada di PNL akan terus meningkat dalam menghasilkan output yang semakin terukur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Pengakuan hasil penelitian yang ada di PNL juga diharapkan dapat diperkenalkan di tingkat nasional dan internasional melalui publikasi pada jurnal terindeks scopus, ISI dan sejenisnya.

selain itu, PNL mempunyai sebuah unit pelayanan terpadu (UPT) khusus dalam hal layanan uji kompetensi (LUK). unit ini dibentuk untuk membantu mahasiswa yang telah memiliki knowledge dan skill dengan pengakuan keahlian yang bersertifikat. saat ini, PNL telah membentuk lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang bertugas untuk melaksanakan LUK. LSP ini telah bekerjasama dengan badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) untuk melaksanakan uji kompetensi kepada mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan pengakuan kemampuan yang dikeluarkan langsung oleh LSP. pada pelaksanaannya, asesor LSP untuk pelaksanaan kegiatan ini berasal dari dosen PNL yang telah di assessi langsung oleh BNSP sehingga mahasiswa yang telah di assessi akan memiliki standar yang telah ditetapkan oleh BNSP. sertifikat dari BNSP ini nantinya akan menjadi sertifikat pendukung bagi lulusan PNL selain sertifikat kelulusan.

S2.4. Meningkatkan Kualitas Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M), Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Kegiatan peningkatan mutu internal perguruan tinggi, diawali dengan perancangan roadmap yang baik kemudian dijalankan dan dikendalikan oleh unit yang telah ditunjuk oleh PNL. unit ini diberi nama Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M). dalam pelaksanaannya, P4M akan mengevaluasi PBM yang akan dijalankan apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran. evaluasi diberikan dengan melihat kehadiran dosen dan mahasiswa, mata kuliah yang diberikan dosen dalam proses PBM, serta tugas dan tes yang diberikan dosen kepada mahasiswa secara berkala. hasil evaluasi akan dianalisa dan diskusikan bersama dosen pengampu mata kuliah untuk dipikirkan secara bersama penyelesaian yang akan diberikan dan selanjutnya menjadi rencana pembelajaran studi pada semester berikutnya.

Kegiatan P4M dalam pelaksanaannya akan menjalankan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang telah sesuai dengan kerangka SPM-PT yang mengacu kepada pasal 91 ayat (1) PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No.4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi. Adapun hal-hal yang terkandung di dalam SPMI dimuat ke dalam naskah ataupun dokumen yang akan menjadi kesepakatan untuk dijalani secara bersama-sama.

dokumen SPMI ini memiliki 9 standar SNP yang turunannya akan mendukung profesionalitas proses pendidikan dengan harapan mutu pendidikan yang lebih baik.

Untuk mensupport mutu internal, perlu dilakukan peningkatan disiplin kerja pegawai oleh unit kepegawaian yang langsung dimonitor oleh wadir 2. kedisiplinan pegawai terlihat dari kehadiran pegawai, progres pekerjaan yang dilakukan, serta keluhan-keluhan stakeholder terhadap kinerja pegawai. Namun, tidak semua keluhan dikaitkan dengan kinerja pegawai. oleh sebab itu, kepala kepegawaian akan memonitor hal-hal yang menjadi permasalahan yang ada di wilayah PNL kemudian dievaluasi dan memberikan rekomendasi kepada wadir 2 untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. nantinya, wadir 2 akan mengeluarkan surat edaran yang menjadi acuan bersama dalam bekerja pada periode berikutnya.

S2.5. Meningkatkan Layanan Kerjasama

Peningkatan kegiatan akademik PNL dapat terus ditingkatkan secara efektif dan efisien dengan melibatkan kerja sama antara pihak internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan PNL yang berhubungan dengan kedua pihak. Dalam pelaksanaan kerja sama diharapkan PNL dapat melihat peluang-peluang yang dapat diterapkan di lembaga sehingga peningkatan layanan menjadi lebih baik ke depannya. Kerja sama ini dilakukan dalam hal pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan perguruan tinggi dalam program-program yang akan dijalankan. Selain itu, kerja sama yang dilakukan mendukung percepatan PNL dalam mewujudkan visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan sehingga memberikan sebuah keberhasilan PNL dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan.

K3. Meningkatkan sumber daya PNL

S3.1 Pengembangan kelembagaan bisnis

Peningkatan sumber daya PNL telah dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis seperti Pusat Inkubasi Bisnis (Pinbis), Lembaga Pengembangan Bisnis (LBP), Jasa Konstruksi Bisnis dan Keuangan, koperasi, Pusat unggulan berbasis riset, pusat unggulan teknologi (PUT), usaha jasa inovasi Iptek (UJI-Iptek). Lebih lanjut, selain pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis internal, PNL juga terus mengeksplorasi peluang donasi dari eksternal baik dari masyarakat maupun dari industry. Hal ini dilakukan, dengan memperkenalkan hasil inovasi yang telah diperoleh oleh PNL kepada pihak eksternal sehingga diharapkan keberlangsungan hasil inovasi tersebut dapat mendapat sponsor dari eksternal dan dapat dimanfaatkan secara bersama. Dua kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan PNBPN lembaga sehingga ke depannya, PNL dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika dan menjadi salah satu lembaga yang mengurangi ketergantungan financial dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

S3.2. Peningkatan mutu tenaga administrasi

PNL memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari staff pengajar, staff PLP dan staff administrasi. Peningkatan mutu pelayanan yang ada di PNL tidak terlepas dari peran serta staff administrasi yang merupakan garda terdepan PNL untuk berinteraksi dengan pihak internal dan eksternal. Staff administrasi diharapkan memiliki etos kerja yang produktif, memiliki keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan maupun kemampuan manajemen. Untuk memenuhi kriteria ini, PNL secara berkesinambungan terus mengupgrade staff administrasi melalui training, seminar, dan pemberian short course baik di internal maupun eksternal.

S3.3. Peningkatan mutu kehumasan

Dalam menyebarkan informasi kegiatan PNL kepada pihak internal dan eksternal, humas merupakan salah satu unit dari lembaga yang diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat, investor, mitra, staff dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat bersama-sama bergerak sesuai dengan visi, misi serta tujuan PNL. Humas juga diharapkan dapat memberdayakan sumber daya yang ada di PNL dengan mempromosikan dan menjalin hubungan bekerja sama dengan pihak lain untuk dapat ikut serta dalam pengembangan PNL. Oleh sebab itu, staff yang bekerja di kehumasan haruslah memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sehingga perlu diberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya baik dengan seminar, ataupun training yang diadakan baik di luar maupun di dalam kampus. Ini memungkinkan untuk PNL meyakinkan dunia luar bahwa staff administrasi sumber daya yang bias bersaing dengan pihak luar.

K4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

S4.1 Meningkatkan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional serta jumlah prototype hasil penelitian

Selain aktivitas mengajar rutin, staff pengajar PNL juga harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yang lain seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung peningkatan kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian, Kemendikbud menawarkan hibah penelitian kompetitif yang dapat digunakan oleh staff pengajar untuk mendapatkan bantuan dana dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan kompetensi bidang staff pengajar. Namun, staff pengajar yang mengikuti kompetisi hibah dana ini harus melalui administrasi lembaga yang telah ditetapkan. PNL dalam hal ini telah membuat satu unit khusus yang bernama pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini berfungsi untuk memfasilitasi staff pengajar untuk melakukan penelitian, membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan baik di tingkat nasional dan internasional, meningkatkan daya inovasi dosen untuk memperoleh paten dan menghasilkan sejumlah

prototipe hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mentransfer pengetahuan inovasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan financial masyarakat. Selain hibah tersebut, P3M juga memfasilitasi penelitian rutin yang bersumber dari dana DIPA PNL yang secara terus menerus ditingkatkan baik dalam jumlah penerima penelitian maupun dalam jumlah dana yang diperoleh. Penelitian yang bersumber dari dana DIPA ini diprioritaskan untuk staff pengajar yang belum mendapatkan bantuan dana penelitian dari Kemendikbud. Namun, tujuan akhir dari jenis penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

S4.2 Meningkatkan jumlah dosen yang memenangi hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk memenuhi target peningkatan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional seta prototype dari hasil penelitian, maka diperlukan peningkatan jumlah dosen yang akan memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, P3M PNL melakukan pelatihan penulisan proposal untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada dosen PNL dengan pemateri dari internal dan eksternal yang memiliki track record dalam memenangi dana hibah penelitian. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali sebelum pengumuman upload proposal dilakukan dan 1 kali sebagai finalisasi proposal (dalam masa upload). Harapan dari kegiatan ini adalah sharing informasi diantara pemateri dan audiens dalam memperbesar peluang untuk mendapatkan dana hibah. Lebih lanjut, banyaknya dosen yang memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian akan meningkatkan luaran dalam bentuk jurnal yang terakreditasi. Tentunya, jurnal ini memiliki spesifikasi khusus dalam mempersiapkan materi yang disajikan dan metode penulisan yang memiliki standar khususnya jurnal internasional yang terindeks Scopus. Sehingga diperlukan pelatihan dalam penulisan jurnal terakreditasi. Kegiatan ini dipersiapkan oleh P3M PNL bagi seluruh dosen PNL yang memiliki hasil penelitian baik yang didanai oleh hibah penelitian dan pengabdian maupun yang dana mandiri. Dosen PNL yang memiliki H-indeks Scopus yang tinggi akan menjadi pemateri dalam men-*share* metode penulisan yang baik yang memiliki standar jurnal internasional.

S4.3. Meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Peningkatan dan pengembangan kedua strategi diatas diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna khususnya industry. Di samping itu, untuk memenuhi tugas dosen sebagai tri darma perguruan tinggi, sebagian dari inovasi yang telah dihasilkan akan diaplikasikan ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mana lokasi atau desa yang dituju merupakan desa binaan PNL. Sehingga, hasil inovasi terlebih dahulu dapat meningkatkan ekonomi desa binaan sekitar PNL.

K5. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan PNL

S5. Peningkatan penilaian laporan keuangan oleh BPK

Lembaga yang sehat (*good governance*) haruslah memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan lembaga khususnya dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Sehingga lembaga itu menjadi lembaga yang bersih dari malfungsi dan malpraktek yang dapat menghambat proses PBM yang akan dijalankan.

Untuk mendapatkan *good governance* ini, PNL terus melakukan perbaikan dalam kegiatan pengelolaan keuangan Negara dengan mengevaluasi audit keuangan tahun sebelumnya yang telah diperiksa oleh inspektorat dan BPKP dan memperbaiki pengelolaannya pada tahun berikutnya. Adapun sumber pendanaan PNL dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. DIPA yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja batuan sosial.
2. PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yang meliputi penerimaan SPP mahasiswa Hibah Bersaing, pendapatan sewa/jasa dan penerimaan lain.
3. BKSI (kerjasama).

Dari ketiga sumber pendanaan PNL, sumber dana BKSI (kerjasama) diharapkan dapat dimaksimalkan dengan menawarkan kepada investor atau pemerintah setempat dalam berkolaborasi dalam melakukan kegiatan bilateral dan melakukan penawaran terhadap produk-produk inovasi yang telah dihasilkan untuk dapat digunakan kepada masyarakat dan industry. Sehingga nantinya, pendanaan yang masuk melalui BKSI dapat digunakan dalam pengembangan PNL.

3.3. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang harus dikembangkan untuk mencapai sasaran strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah:

1. Statuta Politeknik Negeri Lhokseumawe, statuta merupakan pedoman dasar yang dijadikan pedoman untuk menyusun setiap perencanaan, pengembangan program serta menyusun kebijakan lainnya.
2. Organisasi Tata Kerja (OTK) merupakan pedoman dalam pembagian tugas dan wewenang dalam suatu struktur yang terorganisir
3. Rencana Strategis
4. Rencana Startegis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
5. Penguatan kelembagaan, meliputi pedoman pengelolaan keuangan, pedoman pengelolaan sumberdaya manusia, pendoman penyelenggraan akademik dan pedoman penerimaan mahasiswa baru
6. Rencana induk Pengembangan P3M, P4M dan Penjaminan Mutu
7. Pedoman Penulisan Tugas Akhir

8. Pedoman Praktik/magang mahasiswa
9. SOP penggunaan Laboratorium dan Fasilitas lain di kampus

3.4. Kerangka Kelembagaan

3.4.1. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan pendidikan, PNL membentuk dan menyusun struktur organisasi berdasarkan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang organisasi dan tata kerja PNL yang mengacu kepada kebutuhan internal yang mempertimbangkan perlunya penanganan pekerjaan tertentu oleh unit tertentu serta mengacu kepada tuntutan eksternal dalam peningkatan kualitas pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga diperlukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga terkoordinasi dengan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Atas dasar pertimbangan ini, struktur organisasi yang dijalankan di lembaga PNL dipimpin oleh satu orang direktur yang dibantu oleh 3 orang wakil direktur yang terdiri dari wakil direktur I yang menangani bidang akademik, kemahasiswaan dan alumni; wakil direktur II yang menangani bidang umum dan keuangan; serta wakil direktur III yang menangani bidang perencanaan, kerja sama dan system informasi.

Dalam menjalankan tugasnya, ketiga wakil direktur saling berkoordinasi dengan dua kepala bagian (kabag) yang terdiri dari kepala bagian akademik, kemahasiswaan, dan perencanaan yang dibantu oleh kasubbag akademik, kasubbag kemahasiswaan, dan kasubbag perencanaan dan kerja sama. Sedangkan kepala bagian umum, keuangan, dan kepegawaian dibantu oleh kasubbag tata usaha dan barang milik negara, kasubbag keuangan, dan kasubbag hukum, tata laksana dan kepegawaian.

Lebih lanjut, struktur organisasi pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan vokasi dijalankan oleh enam orang ketua jurusan yang terdiri dari ketua jurusan teknik sipil, ketua jurusan teknik kimia, ketua jurusan teknik mesin, ketua jurusan teknik elektro, ketua jurusan tata niaga dan ketua jurusan teknologi informasi dan computer. Dalam pelaksanaannya, setiap ketua jurusan dibantu oleh kepala program studi (kaprodi). Jurusan teknik sipil memiliki empat kaprodi yakni kaprodi teknologi konstruksi bangunan gedung, kaprodi teknologi konstruksi bangunan air, teknologi konstruksi jalan jembatan, dan teknologi rekayasa konstruksi jalan dan jembatan. Jurusan teknik kimia memiliki tiga kaprodi yakni kaprodi teknologi kimia, kaprodi pengolahan minyak dan gas bumi, dan kaprodi teknologi rekayasa kimia industry. Jurusan teknik mesin memiliki tiga kaprodi yakni kaprodi teknologi mesin, kaprodi teknologi industry, dan kaprodi rekayasa manufaktur. Jurusan teknik elektro memiliki enam kaprodi yakni kaprodi teknologi elektronika, kaprodi teknologi telekomunikasi, kaprodi teknologi listrik, kaprodi teknologi rekayasa instrumentasi dan kontrol, kaprodi rekayasa pembangkit energy, dan kaprodi teknologi rekayasa jaringan telekomunikasi. Jurusan tataniaga

memiliki empat kaprodi yakni kaprodi administrasi bisnis, kaprodi akuntansi, kaprodi perbankan dan keuangan, dan kaprodi akuntansi lembaga keuangan syariah. Jurusan teknologi informasi dan computer memiliki dua kaprodi yakni kaprodi teknik multimedia dan jaringan, dan kaprodi teknologi rekayasa komputer jaringan.

Dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, PNL memiliki struktur organisasi yang dijalankan oleh dua kepala pusat yakni kepala pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan kepala pusat pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. PNL juga memiliki struktur organisasi yang merupakan unsur penunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi yang terdiri dalam enam unit pelaksana tugas (UPT) yakni UPT perpustakaan, UPT teknologi informasi dan komunikasi, UPT bahasa, UPT teknologi pemesinan dan peralatan penunjang akademik, UPT pengembangan karir mahasiswa, dan UPT layanan uji kompetensi.

3.4.2. Pengelolaan Sumber Daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia tidak terlepas dari kompetensi dosen dan tenaga pendidik yang dimiliki oleh PNL dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa. Saat ini, PNL memiliki dosen tetap sebanyak 306 orang dan tenaga pendidik sebanyak 131 orang. Jumlah ini merupakan faktor yang menjadikan kekuatan bagi PNL dalam melaksanakan kegiatan kependidikan. Namun, jika dilihat dari tingkat kompetensinya jumlah tersebut dikategorikan sebagai sebuah kelemahan. Hal ini dikarenakan dari 306 dosen tetap yang ada, hanya 25 orang yang telah bergelar Doktor. Sedangkan, 277 dosen tetap lainnya masih bergelar master bahkan ada 4 dosen tetap yang masih bergelar sarjana. Selain itu, tenaga pendidik yang memiliki gelar master sebanyak 15 orang, bergelar sarjana sebanyak 89 orang dan ada 27 orang bergelar diploma. Sangat disayangkan, tidak ada satu orang pun dari tenaga pendidik yang bergelar Doktor. Padahal, jika mengacu kepada perundang-undangan tentang guru dan dosen, seharusnya semua dosen tetap dan tenaga pendidik di PNL harus sudah memiliki kualifikasi pasca sarjana dan memiliki sertifikat kompetensi. Keluarnya PP. nomor 17 maret tahun 2013 yang berisi bahwa tenaga dosen yang tidak bergelar doctor tidak dapat diusulkan menjadi lector kepala. Hal ini menuntut agar dosen yang belum memiliki kualifikasi doktor untuk dapat meneruskan study lebih lanjut ke jenjang doctoral. PNL sendiri telah memfasilitasi setiap dosen dan tenaga pendidik untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan mendorong dosen untuk mengikuti training penguasaan bahasa inggris dan TOEFL atau yang sejenisnya. Namun demikian, proses training yang ingin diikuti harus secara bergantian dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Hal ini untuk menjaga kestabilan kegiatan PBM yang dijalankan di PNL.

3.4.3. Reformasi Birokrasi

Birokrasi yang dijalankan di PNL merupakan hasil dari evaluasi dan telah dianalisis untuk kelayakan digunakan pada tahun berikutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan dari proses birokrasi sebelumnya sehingga menjadi birokrasi lebih baik. Pelaksanaan birokrasi ini harus memenuhi tata kelola dan standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masing-masing pihak diharapkan memahami tugas, kewenangan, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam menjalankan SOP (standard operating procedure) yang telah ditentukan. Meskipun, terkadang keterbatasan anggaran dan wewenang dalam menjalankan anggaran yang ada, namun jika masing-masing pihak mampu melakukan pekerjaannya sesuai standard SOP, maka kenyamanan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan PNL akan tercipta dan rasa saling percaya akan terbentuk. Ini adalah modal dasar dalam birokrasi yang mudah-mudahan nantinya pemerintah pusat melalui Kemendikbud akan memberikan kenaikan tingkat kepada PNL dalam menjalankan birokrasi.

BAB 4

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Indikator Kinerja Utama

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020, ada tiga sasaran program yang harus dicapai oleh pendidikan tinggi vokasi:

- A. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- B. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
- C. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Jika kita melihat sasaran tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa ada tiga unsur yang harus terus diperbaiki di pendidikan tinggi, yaitu: lulusan, dosen, dan kurikulum. Sehingga seluruh program yang akan dibuat harus terpusat pada pengembangan tiga unsur tersebut. Indikator kinerja utama (IKU) dan juga sasaran program (SP) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

4.1.1. Peningkatan kualitas lulusan

Peningkatan kualitas lulusan merupakan salah satu dari tiga sasaran yang harus dicapai oleh PNL. Ada dua indikator kinerja utama (IKU) keberhasilan untuk sasaran program ini, yaitu:

IKU.1 Besarnya persentase lulusan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

IKU.2 Besarnya persentase lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

IKU. 1 menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah pendidikan vokasi bisa diukur dari bisa tidaknya lulusannya menembus dunia kerja, baik berupa menjadi wiraswasta atau mendapatkan pekerjaan pada perusahaan tertentu dalam masa tunggu tertentu pula. Atau jika tidak dengan kedua profesi tersebut, maka melanjutkan studi juga menjadi satu ukuran keberhasilan.

Merdeka belajar sangat tergambar dalam IKU. 2. Ini artinya, kampus harus mengatur kurikulum sedemikian rupa agar mahasiswa tidak hanya bisa belajar di kampus, namun juga bisa aktif belajar di luar dengan ketentuan tertentu sehingga ia bisa dianggap sebagai salah satu cara pemenuhan kredit mata kuliah. Atau, kalau tidak, maka mahasiswa bisa dibimbing untuk mencapai prestasi paling tidak di tingkat nasional.

4.1.2. Peningkatan kualitas dosen

Setelah unsur pertama yaitu mahasiswa, maka sekarang unsur kedua, yaitu dosen, menjadi sasaran yang harus ditingkatkan kualitasnya. Ada tiga indikator kinerja utama (IKU) untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah kampus dalam meningkatkan kemampuan/kualitas dosennya, yaitu:

IKU.3 Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain yang masuk QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

IKU.4 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU.5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Dalam IKU.3, kampus diharapkan bisa menjembatani agar dosen bukan hanya mengerjakan tridarma di kampus asal, namun harus lebih dari itu yaitu aktif di kampus luar yang masuk ke dalam QS100. Ini bertujuan menaikkan kualitas dosen dari kampus berkembang untuk berkecimpung di kampus maju yang sudah menduduki taraf tinggi dalam kancah internasional. Atau boleh juga, IKU. 3 ini tercapai dengan meningkatnya jumlah dosen yang aktif menjadi praktisi di dunia industri. Jika dosen aktif sebagai praktisi di dunia industri, sudah bisa dipastikan kemampuan praktisnya akan bertambah, yang pada gilirannya lulusan pun akan lebih baik. IKU 3 ini juga bisa ditempuh dengan meningkatnya jumlah dosen yang berhasil membimbing mahasiswa sehingga mampu berprestasi paling tidak di tingkat nasional.

IKU. 4 menampakkan bahwa tahap pertama sebagai ciri kualitas dosen sebuah kampus adalah banyaknya dosen yang sudah mencapai pendidikan doctoral. Sehingga jalan untuk mencapai jumlah dosen dengan kualifikasi doktor harus dipermudah, atau malah harus didorong terus. IKU.4 ini bisa dicapai juga dengan meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat profesi yang diakui oleh dunia industri atau dunia kerja. Atau juga boleh dengan cara merekrut dosen dari kalangan praktisi dari dunia usaha atau dunia industri.

Kemampuan dosen untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk karya tulis ilmiah yang diakui internasional merupakan salah satu yang dianjurkan dalam IKU.5. Hasil penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat seharusnya juga dilaporkan kepada dunia luar dalam bentuk karya ilmiah. Sehingga makin banyak dikutip oleh peneliti lain, maka makin luas peluang karya tersebut diaplikasikan dalam masyarakat, baik nasional mau internasional.

4.1.3. Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran

Unsur yang ketiga yang harus diperhatikan dalam pendidikan secara umum adalah kurikulum dan pembelajaran. Untuk peningkatan unsur ini ada tiga indikator kinerja utama yang harus diperhatikan, yaitu:

IKU.6 Persentase program studi D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

IKU.7 Persentase mata kuliah D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*teambased-project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

IKU.8 Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Kerja sama dengan mitra sebagaimana termaktub dalam IKU.6, dalam hal ini dunia industri, dunia kerja, atau lembaga pendidikan, adalah salah satu yang harus ditingkatkan oleh sebuah program studi. Alasan kenapa sebuah program studi perlu meningkatkan jumlah kerja sama dengan mitra adalah karena kampus dewasa ini tidak bisa bergerak sendiri dalam mencetak lulusannya. Sekarang ini perkembangan teknologi yang terjadi di dunia kerja atau di dunia industri jauh lebih pesat dengan apa yang diajarkan di dalam kampus. Hal inilah yang mengakibatkan lulusan menjadi tidak mudah menerobos dunia kerja karena apa yang dipelajarinya telah jauh ketinggalan dengan apa yang diterapkan sekarang di dunia kerja. Sehingga untuk memperkecil celah ini, maka kerja sama dengan mitra menjadi sebuah keniscayaan.

Hal yang kedua untuk memperbaiki kurikulum dan pembelajaran adalah dengan cara memasukkan studi kasus atau kelompok berbasis proyek ke dalam silabus mata kuliah. Studi kasus membuat mahasiswa terbiasa mengasah kemampuannya dalam mengajukan solusi-solusi untuk pemecahan kasus-kasus nyata. Sedangkan kelompok berbasis proyek mendidik mahasiswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan kasus-kasus pelik. Hal ini tersirat dalam IKU.7.

Tidak pelak lagi, sebuah institusi dikatakan baik jika ia memiliki pengakuan khusus dari sebuah sistem penilaian. Dalam hal kampus, maka akreditasi adalah salah satu tolok ukur untuk menandakan bahwa sebuah kampus berkualitas atau tidak. Maka jika kampus ingin berkualitas di tingkat nasional, maka unsur-unsur yang ada dalam instrumen-instrumen akreditasi tingkat nasional harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Begitu juga, untuk berkualitas di tingkat internasional, maka seluruh proses belajar mengajar harus mengikuti unsur-unsur dalam instrumen akreditasi internasional. Hal inilah yang dikehendaki dalam IKU. 8.

Semua indikator kinerja utama sudah tersebut di muka membutuhkan program-program untuk merealisasinya. Program-program tersebut bisa dilihat dalam Tabel 4.3 sampai Tabel 4.10.

4.2. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program-program sebagaimana yang telah direncanakan, setiap tahunnya PNL mendapatkan pendanaan dari Anggaran DIPA dan BOPTN. Kalkulasi pendanaan dengan menggunakan asumsi kenaikan pendanaan rata-rata setiap tahun sebesar 10%. Selain dari DIPA dan BOPTN, PNL juga akan berupaya agar pihak swasta dapat memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan pengembangan, penelitian, dan penerapan iptek melalui kerjasama kemitraan.

Tabel 4.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020 - 2024

Sasaran Program (SP)/Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Target Pencapaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	65	75	80	85
IKU.2	Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	15	20	25	30
SP.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	10	10	12.5	20	20
IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	45	50	55	60
IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian/jumlah dosen	36	40	45	50	55
SP.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	35	40	45	50	55

IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	40	45	50	55
IKU.8	Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	0	0	5	10

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
IKK.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja kurang dari enam bulan setelah kelulusan dengan gaji minimum 1.2 UMR	%	13.75	16.25	18.75	20	21.25
IKK.2	Persentase mahasiswa yang berpenghasilan 1.2 UMR sebelum lulus dari bekerja paruh waktu atau magang industri	%	8.25	9.75	11.25	12	12.75
IKK.3	Persentase lulusan mendapatkan surat penerimaan untuk studi lanjut (S1, S2, dan S3) terapan dalam rentang waktu kurang dari 12 bulan setelah lulus	%	16.5	19.5	22.5	24	25.5
IKK.4	Persentase lulusan yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus	%	13.75	16.25	18.75	20	21.25
IKK.5	Persentase mahasiswa yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR sebelum lulus.	%	2.75	3.25	3.75	4	4.25
IKU.2	Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional						

IKK.6	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dalam bentuk magang atau praktik kerja	%	1.5	2.25	3	3.75	4.5
IKK.7	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dalam bentuk partisipasi dalam proyek desa	%	1.5	2.25	3	3.75	4.5
IKK.8	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dalam mengajar di sekolah dasar dan menengah	%	1.5	2.25	3	3.75	4.5
IKK.9	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dengan program pertukaran pelajar di kampus luar atau dalam negeri	%	0.5	0.75	1	1.25	1.5
IKK.10	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan untuk kegiatan riset di bawah pengawasan dosen atau peneliti	%	1	1.5	2	2.5	3
IKK.11	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan untuk kegiatan wirausaha	%	1	1.5	2	2.5	3
IKK.12	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan untuk studi atau proyek independen sesuai dengan bidang keahlian	%	1	1.5	2	2.5	3
IKK.13	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan pada kegiatan sosial untuk sebuah yayasan/organisasi kemanusiaan yang disetujui oleh perguruan tinggi.	%	1	1.5	2	2.5	3
IKK.14	Persentase mahasiswa dengan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1	1.5	2	2.5	3
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir						
IKK.15	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus dengan program studi yang terdaftar di QS100	%	3	3	3.75	6	6
	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus nasional pada program studi terakreditasi A dari BAN PT	%	3	3	3.75	6	6
IKK.16	Persentase jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	2	2	2.5	4	4
IKK.17	Persentase jumlah dosen yang berhasil membina mahasiswa sehingga memperoleh prestasi paling rendah tingkat nasional	%	2	2	2.5	4	4

IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja						
IKK.18	Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3/terapan dari kampus dalam/luar negeri dengan bidang ilmu yang relevan	%	10	11.25	12.5	13.75	15
IKK.19	Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri dan dunia kerja	%	20	22.5	25	27.5	30
IKK.20	Persentase jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	%	10	11.25	12.5	13.75	15
IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen						
IKK.21	Jumlah jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	16.2	18	20.25	22.5	24.75
IKK.22	Jumlah karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang direkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	10.8	12	13.5	15	16.5
IKK.23	Jumlah studi kasus yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	1.8	2	2.25	2.5	2.75
IKK.24	Laporan penelitian untuk mitra yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	3.6	4	4.5	5	5.5
IKK.25	Jumlah karya terapan berupa produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) yang terekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	1.8	2	2.25	2.5	2.75
IKK.26	Jumlah karya terapan berupa pengembangan invensi dengan mitra yang terekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	1.8	2	2.25	2.5	2.75
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra						
IKK.27	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyusunan kurikulum	%	8.75	10	11.25	12.5	13.75

IKK.28	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyediaan tempat magang mahasiswa paling sedikit satu semester penuh	%	5.25	6	6.75	7.5	8.25
IKK.29	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam perekrutan tenaga kerja	%	1.75	2	2.25	2.5	2.75
IKK.30	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam hal penyediaan dosen tamu praktisi	%	8.75	10	11.25	12.5	13.75
IKK.31	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam pelatihan dosen dan instruktur	%	3.5	4	4.5	5	5.5
IKK.32	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam kemitraan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bagi dosen	%	7	8	9	10	11
IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.						
IKK.33	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus	%	17.5	20	22.5	25	27.5
IKK.34	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek	%	17.5	20	22.5	25	27.5
IKU.8	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah						
IKK.35	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional	%	0	0	0	5	10

Tabel 4.3. Program untuk IKU.1

IKU.1: Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)				
		IKK.1	IKK.2	IKK.3	IKK.4	IKK.5
K.1	Membekali mahasiswa dengan kompetensi keahlian khusus bersertifikat	✓				
K.2	Menjalin kerja sama dengan mitra ¹ untuk merekrut tenaga kerja dari PNL	✓				
K.3	Meningkatkan promosi profil lulusan ke pengguna lulusan	✓				
K.4	Mengadakan pelatihan soft skill untuk mahasiswa tingkat akhir	✓				
K.5	Meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi lulusan	✓				
K.11	Menjalin kerja sama dengan mitra ² untuk program magang paruh waktu mahasiswa		✓			
K.12	Menjalin kerja sama dengan mitra ³ untuk program penerimaan kerja paruh waktu bagi mahasiswa aktif		✓			
K.6	Peningkatan jumlah kerja sama dengan PTN yang menyelenggarakan studi lanjut pendidikan vokasi untuk studi lanjut lulusan			✓		
K.7	Membuka kelas alih jenjang untuk studi lanjut mahasiswa D3 agar bisa melanjutkan ke D4 dan S2 Terapan			✓		
K.8	Membuka program studi magister terapan			✓		
K.9	Mengadakan pelatihan entrepreneurship kepada mahasiswa baru				✓	✓
K.10	Menguatkan Inkubator bisnis untuk membantu bakal bisnis mahasiswa dan alumni				✓	✓
K.11	Modernisasi peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.12	Peningkatan (upgrade) peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.13	Peningkatan jumlah mahasiswa	✓	✓		✓	✓
K.14	Penambahan jumlah peralatan laboratorium dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.15	Penambahan jumlah gedung, ruang belajar, laboratorium, dan bengkel	✓	✓		✓	✓
K.16	Penambahan jumlah tenaga pendidik	✓	✓	✓	✓	✓
K.17	Penambahan jumlah tenaga kependidikan	✓	✓	✓	✓	✓
K.18	Perluasan lahan kampus	✓	✓		✓	✓
K.19	Mengadakan program Fast Track SMK-D2	✓	✓		✓	✓
K.20	Meningkatkan program pembinaan SMK untuk seluruh Aceh	✓	✓	✓	✓	✓

1,2,3 Perusahaan swasta, organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, BUMN/BUMD

Tabel 4.4. Program untuk IKU. 2

IKU.2: Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.										
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)								
		IKK.6	IKK.7	IKK.8	IKK.9	IKK.10	IKK.11	IKK.12	IKK.13	IKK.14
K.21	Menjalin kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan untuk kegiatan magang praktik kerja mahasiswa	✓								
K.22	Menjalin kerja sama dengan desa binaan/desa non-binaan untuk melibatkan mahasiswa dalam pembangunan desa		✓							
K.23	Menjalin kerja sama dengan sekolah dasar dan menengah untuk melibatkan mahasiswa dalam program asistensi mengajar			✓						
K.24	Menjalin kerja sama dengan kampus luar maupun dalam negeri untuk program pertukaran mahasiswa				✓					
K.25	Menjalin kerja sama dengan lembaga riset nasional dan industri untuk kegiatan riset mahasiswa					✓				
K.26	Melakukan kegiatan Pembinaan mahasiswa baru yang terstruktur tentang pengetahuan kewirausahaan						✓			
K.27	Melakukan peningkatan mutu bisnis yang telah dipunyai mahasiswa						✓			
K.28	Melakukan kegiatan pelacakan terhadap ide kreatif yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa, yang menjadi bakal dari studi/proyek independen							✓		
K.29	Menjalin kerja sama dengan organisasi kemanusiaan baik dalam maupun luar negeri untuk melibatkan mahasiswa dalam proyek kemanusiaan								✓	
K.30	Membentuk lembaga khusus yang menangani pembinaan dan perlombaan kreativitas mahasiswa. Panitia ini akan bertugas mengumpulkan informasi tentang agenda-agenda perlombaan kreativitas mahasiswa tingkat nasional, serta mengelola secara administratif persiapan perlombaan sampai selesai.									✓

Tabel 4.7. Program untuk IKU.5

IKU.5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen							
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
		KK.21	IKK.22	IKK.23	KK.24	IKK.25	KK.26
K.42	Workshop penguatan kemampuan dosen dan PLP dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.43	Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen dan PLP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.44	Menjalin kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K.45	Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.8. Program untuk IKU.6

IKU.6: Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra							
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
		KK.27	IKK.28	IKK.29	IKK.30	IKK.31	IKK.32
K.46	Kerja sama dengan mitra industri untuk program pengembangan proses pembelajaran	✓					
K.47	Kerja sama dengan mitra industri untuk program magang mahasiswa		✓				
K.48	Kerja sama dengan mitra Industri dalam hal perekrutan tenaga kerja			✓			
K.49	Kerja sama dengan mitra industri untuk dosen tamu dari praktisi				✓		
K.50	Kerja sama dengan mitra industri untuk pelatihan dosen dan PLP					✓	
K.51	Kerja sama dengan mitra industri dalam hal pelaksanaan tridarma perguruan tinggi bagi dosen						✓
K.52	Membentuk training center sebagai wadah transfer ilmu antara dosen dan PLP dengan pakar dari Industri					✓	

Tabel 4.9. Program untuk IKU.7

IKU.7: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.33	IKK.34
K.53	Memfasilitasi agar dosen bisa memasukkan hasil penelitiannya sebagai studi kasus ke dalam silabus setiap matakuliah	✓	
K.54	Memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas proyek dari masalah asli ril dan kompleks yang diberikan oleh dosen		✓
K.55	Memberi fasilitas kepada mahasiswa yang memerlukan perpanjangan waktu aktif di kampus	✓	✓

Tabel 4.10. Program untuk IKU.8

IKU.8: Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.35	
K.56	Membentuk Lembaga khusus akreditasi internasional di tingkat institusi	✓	
K.57	Menyesuaikan seluruh aktivitas akademis sesuai dengan instrumen-instrumen akreditasi internasional	✓	
K.58	Studi banding ke kampus yang memiliki program studi terakreditasi internasional	✓	
K.59	Membuat bank data yang terintegrasi secara online	✓	
K.60	Peningkatan akreditasi program studi di tingkat nasional	✓	

BAB 5

PENUTUP

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan tinggi vokasi, Rencana Strategis (Renstra) ini telah disusun untuk menjadi kemudi bagi Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024) ke depan. Renstra ini juga menjadi barometer bagi PNL untuk mengukur ketercapaian tujuannya dari tahun ke tahun.

Kali ini penyusunan Renstra relatif lebih mudah karena pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun indikator-indikator kinerja utama (IKU) yang harus diikuti oleh pendidikan tinggi, sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Sehingga hal yang harus dilakukan oleh PNL adalah menyusun program untuk pencapaian IKU tersebut.

Ada beberapa isu yang membuat PNL sebagai pendidikan tinggi vokasi menjadi tertantang untuk bekerja lebih keras lagi sekarang ini. Di antaranya adalah konsep Merdeka Belajar dan Perkawinan Massal antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kedua isu ini mengharuskan PNL berbenah di sana-sini untuk mengantisipasi segala kemungkinan hambatan dalam merealisasi isu tersebut. Ide kedua tergolong tidak baru, namun pelaksanaannya selama ini walaupun ada tetapi tidak teramplifikasi karena tidak didorong oleh kebijakan yang konkrit dari pemerintah. Oleh karena itu, dengan dicanangkannya ide tersebut oleh pemerintah, PNL harus menyiapkan segala hal untuk menyukkseskannya.

Isu yang pertama, konsep Merdeka belajar, ini tergolong baru bagi Indonesia, meskipun dikabarkan telah ada negara lain yang sudah lebih dulu menerapkannya. Untuk mewujudkan konsep ini, PNL tentunya harus mempersiapkan infrastrukturnya berupa manajemen pendidikan vokasi yang ramah Merdeka Belajar. Ini karena dalam konsep ini mahasiswa diperkenankan mengambil matakuliah di luar program studi tempat ia terdaftar. Dan juga, aktivitas belajar di luar kampus harus diakomodir sebagai salah satu pemenuhan kredit matakuliah, di samping belajar tatap muka di dalam kampus.